

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN  
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI  
MENULIS PUISI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**TESIS**



**DISUSUN OLEH  
TAUFIK VARISEPSI VIYANTO  
NIM. 24062101031**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM  
PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
LAMONGAN  
2025**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN  
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI  
MENULIS PUISI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**DISUSUN OLEH:**

**TAUFIK VARISEPSI VIYANTO  
NIM. 24062101031**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM  
LAMONGAN  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh Taufik Varisepsi Viyanto NIM. 24062101031 dengan judul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar* telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

**Pembimbing I**

Tanggal

**Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.**

NIDN. 0722106901

.....

**Pembimbing II**

Tanggal

**Dr. Mustofa, M.Pd.**

NIDN. 0704126402

.....

Mengetahui

Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. H. Sariban, M.Pd.**

NIDN. 0702096802

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Tesis : *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar*

Nama Mahasiswa : Taufik Varisepsi Viyanto

NIM : 24062101031

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal  
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

**Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.**  
NIDN. 0722106901

.....Ketua

**Dr. H. Sariban, M.Pd.**  
NIDN. 0702096802

.....Sekertaris

..... Penguji I

..... Penguji II

*Mengetahui,*  
Direktur Pascasarjana

**Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.**  
NIDN. 0722106901

## **SURAT PERNYATAAN**

### **PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Taufik Varisepsi Viyanto

NIM : 240621010031

Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 2025

Yang menyatakan,

Materai 10.000

Taufik Varisepsi Viyanto  
NIM. 24062101031

## ABSTRAK

Varisepsi Viyanto, Taufik. 2025. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Sariban, M. Pd (2) Dr.H. Mustofa, M. Pd

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendekatan Problem Based Learning, Materi Menulis Puisi*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menulis puisi ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar. Penelitian dilakukan di SD Negeri Tanjungharjo IV dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 11 siswa kelas V dan satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil karya puisi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan keterlibatan yang tinggi, terutama pada aspek perhatian, keaktifan dalam kelompok, dan kolaborasi. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan memberikan umpan balik terhadap karya teman. Aktivitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kualitas yang baik, dengan penyusunan rencana belajar yang mempertimbangkan gaya belajar siswa, penggunaan media variatif, dan penerapan strategi diferensiasi. Namun, aspek bimbingan individual dan penguatan interaksi antar siswa masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek hasil belajar, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, terutama dalam struktur puisi, kreativitas, dan deskripsi. Beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam hal ketepatan penggunaan kata, ejaan, dan originalitas. Rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 89 (kategori sangat baik). Kesimpulannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menulis puisi siswa. Pendekatan ini mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan kreatif.

## **ABSTRACT**

*Varisepsi Viyanto, Taufik. 2025. The Implementation of Differentiated Learning with a Problem-Based Learning Approach on Poetry Writing Material in Fifth Grade of Elementary School. Thesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Advisors: (1) Dr. H. Sariban, M.Pd (2) Dr. H. Mustofa, M.Pd*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Problem-Based Learning Approach, Poetry Writing Material*

*This study aims to describe the implementation of differentiated learning using the Problem-Based Learning (PBL) approach in poetry writing material, reviewed from student activities, teacher activities, and learning outcomes. The research was conducted at SD Negeri Tanjungharjo IV using a descriptive qualitative approach. The subjects consisted of 11 fifth-grade students and one Indonesian language teacher. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and assessment of students' poetry writing products.*

*The results showed that student activity during learning indicated a high level of engagement, especially in aspects such as attention, activeness in groups, and collaboration. However, some students still encountered difficulties in time management and providing feedback on their peers' work. The teacher's activity in planning and implementing the learning process was of good quality, demonstrated by lesson plans that considered students' learning styles, the use of varied learning media, and the application of differentiated strategies. Nonetheless, individual guidance and the promotion of peer interaction need further improvement.*

*In terms of learning outcomes, there was an increase in students' ability to write poetry, particularly in aspects of poem structure, creativity, and descriptive expression. Some students still required guidance in word choice, language conventions, and originality. The average student score reached 89 (very good category).*

*In conclusion, the implementation of differentiated learning combined with the PBL approach was effective in increasing student engagement and poetry writing skills. This approach successfully accommodated students' diverse abilities and learning styles while fostering a collaborative and creative learning environment.*

## Kata Pengantar

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu dengan berbagai kendala dan hambatan namun dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis dengan judul “*Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar*” merupakan tugas akhir yang penulis lakukan di sekolah tempat penulis mengabdikan diri sebagai kepala sekolah. Tujuan dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam melaksanakan penyusunan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE., MM.
2. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.
4. Dr. H. Sutardi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. H. Mustofa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

5. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Darul ‘Ulum (Unisda) Lamongan yang telah dengan tulus ikhlas membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya penelitian ini.
6. Tendik Pascasarjana Defi Putri Aulia, S. Pd dan M. Nadlir memberikan bantuan serta dukungan administrasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Segenap keluarga tercinta, khususnya istri tercinta Rita Liandari serta anak-anak tersayang Maulana Aرسال Alhafid dan Muhammad Alzam Athallah yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan ini.

Pembuatan Tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat.

Lamongan, 2025

Penulis

## Dafatr Isi

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
1. <i>Manfaat Praktis</i> .....	13
2. <i>Manfaat Teoretis</i> .....	14
E. Definisi Operasional .....	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
B. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	22
1. <i>Diferensiasi Lingkungan Belajar</i> .....	24
2. <i>Diferensiasi Konten</i> .....	26
3. <i>Diferensiasi Proses (process)</i> .....	27
4. <i>Diferensiasi Produk (product)</i> .....	29
C. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi .....	30
D. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi .....	32
E. Sintak Model PBL .....	34
F. Pembelajaran Puisi.....	37
1. <i>Hakikat Puisi</i> .....	37
2. <i>Unsur-Unsur Puisi</i> .....	38
3. <i>Struktur Puisi</i> .....	41
4. <i>Jenis-jenis Puisi</i> .....	45
5. <i>Langkah-langkah Menulis Puisi</i> .....	47
6. <i>Penilaian Penulisan Puisi</i> .....	49
G. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III .....	53

METODE PENELITIAN.....	53
A. Rancangan Penelitian.....	53
B. Data dan Sumber Data Penelitian .....	55
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
1. <i>Teknik Observasi</i> .....	56
2. <i>Tes</i> .....	60
D. Teknik Analisi Data .....	62
1. <i>Aktivitas Siswa</i> .....	63
2. <i>Aktivitas Guru</i> .....	64
3. <i>Hasil Belajar Siswa</i> .....	65
BAB IV .....	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	66
A. Hasil Penelitian.....	66
1. <i>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Metode Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Siswa</i> .	67
2. <i>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Metode Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Guru</i> ..	73
3. <i>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Metode Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Hasil Belajar</i> ....	78
B. Pembahasan .....	84
1. <i>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Metode Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Siswa</i> .	84
2. <i>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Metode Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Guru</i> ..	87
3. <i>Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Metode Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Hasil Belajar</i> ....	89
BAB V .....	93
PENUTUP .....	93
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Implikasi Teoritik .....	96
D. Rekomendasi.....	97
Daftar Pustaka.....	99
Lampiran 1 .....	102
Modul Ajar.....	102

Lampiran 2.....	115
Lampiran 3.....	116
Lampiran 4.....	117
Lampiran 5.....	118
Dokumentasi.....	118
.....	118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4 bahwa tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas tersebut diwujudkan dengan salah satunya adalah pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Hal tersebut didasarkan pada jantung pendidikan adalah kurikulum (Siregar dkk., 2021). Pengembangan suatu kurikulum memiliki acuan dasar pengembangan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap pengembangan dan pemberlakuan kurikulum baru dianggap sebagai kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Achmad dkk., 2022:5687).

Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai kurikulum kelanjutan dari kurikulum K-13. Kurikulum Merdeka dicetuskan pada saat kebutuhan masyarakat Indonesia akan pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital. Hal tersebut dipengaruhi oleh menyebarnya Virus Covid-19 yang mengharuskan seluruh aktivitas manusia untuk dilakukan dalam jaringan atau daring. Kondisi tersebut menjadikan pendidikan di Indonesia harus cepat beradaptasi dengan beberapa keadaan yang mendesak. Salah satu solusi dari kondisi dan kebutuhan pendidikan tersebut adalah dicetuskannya Kurikulum Merdeka yang sebenarnya tidak terlepas dari program merdeka belajar (Pranata

dkk., 2024:12). Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada tahun 2022 melalui beberapa kebijakan di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, seperti 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022; 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022; 3) Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022; 4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022; dan 5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022. Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan dengan beberapa pilihan, yaitu 1) mengimplementasikan sebagian prinsip Kurikulum Merdeka dengan tidak mengubah kurikulum yang sedang dilaksanakan; 2) mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan perangkat yang telah disediakan; atau 3) mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan perangkat ajar secara otonom. Tiga pilihan tersebut dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dengan menyesuaikan beberapa kondisi, seperti kesiapan pendidik dalam secara kualifikasi dan kompetensi; kondisi sarana dan prasarana satuan pendidikan; dan lain sebagainya.

Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari program Merdeka Belajar yang dicanangkan Menteri Nadiem Makariem. Sejak disahkannya kebijakan-kebijakan di atas, Kurikulum Merdeka sudah harus diimplementasikan dengan pilihan-pilihan cara berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Artinya, Kurikulum Merdeka sudah mulai disiapkan setiap satuan pendidikan untuk menggantikan kurikulum yang telah berjalan sebelumnya, yaitu Kurikulum K-

13.

Secara umum, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik, yaitu 1) Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial; 2) Kurikulum Merdeka diorientasikan pada pengembangan softskill; dan 3) Kurikulum Merdeka mengembangkan pembelajaran yang fleksibel (Pratyca dkk., 2023). Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dimaksudkan pada pengembangan Kurikulum Merdeka diprioritaskan pada topik-topik yang krusial bagi siswa dalam pengembangan diri dan penyesuaian diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum Merdeka diorientasikan pada pengembangan softskill dimaksudkan pada pengembangan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan peningkatan keterampilan bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan dan memiliki keterampilan dalam hidup bermasyarakat yang beragam. Kurikulum Merdeka mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dimaksudkan sebagai pengembangan Kurikulum Merdeka diorientasikan bukan pada pembelajaran yang kaku, stagnan, dan membosankan, tetapi pada pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa dan memfasilitasi kebutuhan siswa yang beragam.

Kurikulum Merdeka juga memiliki karakteristik yang lain, yaitu pengembangan kepribadian siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (Deliana dkk, 2024:3259). Penguatan profil pelajar Pancasila dimaksudkan sebagai usaha penanaman karakter peserta didik yang memiliki jiwa dan nilai-nilai luhur dalam pengamalan Pancasila (Farhana & Cholimah, 2024:140). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersifat lintas pengembangan disiplin keilmuan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila dapat berupa kegiatan di luar kelas yang memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilannya pada dunia nyata.

Penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu berpusat pada peserta didik, kontekstual, eksploratif, dan holistik (Sunanda dkk., 2023:4160). Berpusat pada peserta didik dimaksudkan sebagai prinsip pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan hati dan pikiran mereka dalam pembelajaran. Kontekstual dimaksudkan sebagai pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik sehari-hari. Eksploratif ditekankan pada usaha pencarian pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Holistik dimaksudkan sebagai keutuhan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

Selain beberapa aspek di atas, karakteristik Kurikulum Merdeka juga terlihat pada sifat pembelajaran yang berusaha memfasilitasi keberagaman kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berusaha mengakomodasi, memberikan pelayanan, dan memfasilitasi keberagaman siswa pada pembelajaran berdasarkan dengan, minat, kesiapan belajar siswa, dan kondisi lainnya (Wulandari, 2022:687). Aprima & Sari (2022:96) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara belajar yang dipusatkan

pada peserta didik dengan melihat beberapa kebutuhan dan kondisi peserta didik yang beragam.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi sangat ditekankan untuk mendukung kemerdekaan peserta didik dalam belajar. Peserta didik dapat mengaktualisasikan keinginan mereka dalam belajar dengan beberapa kondisi yang berbeda dengan teman lainnya. Pada gaya belajar, misalnya, peserta didik yang auditoris dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya tanpa harus mengikuti gaya belajar teman lainnya yang visual atau kinestetik. Para peserta didik yang visual juga tidak perlu memaksakan diri untuk belajar pada gaya yang lain, seperti gaya belajar peserta didik yang auditoris dan kinestetik. Begitupun pada peserta didik yang kinestetik.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi karena menekankan pada fleksibilitas dan pengakuan terhadap keberagaman kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka berfokus pada penguasaan kompetensi tertentu daripada hanya menyelesaikan materi. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dengan begitu, guru dapat memberikan materi dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri tanpa tekanan untuk mengikuti ritme kelas secara seragam.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang relevan dengan gaya belajar siswa. Fleksibilitas ini mendukung diferensiasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, atau pembelajaran berbasis proyek yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan individu. Salah satu inti dari Kurikulum Merdeka adalah pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berkebinekaan global. Profil ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana siswa didorong untuk menemukan potensi unik mereka dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan kekuatan mereka masing-masing.

Proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara kontekstual dan kolaboratif, di mana mereka dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan minat pribadi dan isu-isu nyata di sekitar mereka. Dalam pelaksanaannya, proyek ini memungkinkan diferensiasi berdasarkan pilihan siswa terhadap tema, cara kerja, atau produk akhir yang mereka hasilkan. Hal ini memotivasi siswa untuk belajar secara lebih personal dan bermakna. Kurikulum Merdeka menekankan penilaian formatif dan diagnostik yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Guru dapat menggunakan hasil penilaian ini untuk merancang strategi pembelajaran yang berbeda bagi tiap kelompok siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Dengan

pendekatan ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal karena guru memiliki data yang jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi menjadikan kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan adaptif bagi seluruh siswa.

Purnawanto (2023:38) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sangat baik dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik yang beragam, baik kondisi, latar belakang, kesiapan, kompetensi awal, dan lainnya. Namun, pembelajaran berdiferensiasi memberikan tantangan bagi setiap guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam tahap perencanaan, guru harus mengetahui keberagaman kebutuhan dan kondisi peserta didik, baik pada gaya belajar, kompetensi awal, maupun minat peserta didik. Setelah itu, guru menyiapkan beberapa pertimbangan diferensiasi yang digunakan, baik pada konten, proses, maupun pada diferensiasi produk. Dengan demikian, guru memiliki modul ajar yang sangat komprehensif sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa dengan memberikan fleksibilitas dalam isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Purwowidodo & Zaini, 2023:12). Pendekatan ini memiliki sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan

pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat diberikan tantangan tambahan, sementara siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak dapat diberikan bimbingan yang lebih intensif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui cara yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara visual dapat diberikan materi berupa diagram atau video, sedangkan siswa yang lebih suka belajar secara kinestetik dapat diajak melakukan kegiatan praktis. Ketika siswa merasa pembelajaran relevan dengan mereka, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi.

Pembelajaran berdiferensiasi sering kali melibatkan aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Purwowidodo & Zaini, 2023:17). Guru dapat memberikan tugas yang bervariasi dan menantang, seperti proyek berbasis masalah atau eksplorasi mandiri, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Salah satu keunggulan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima. Dengan mengakomodasi berbagai kebutuhan dan latar belakang siswa, pembelajaran ini membantu mengurangi kesenjangan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, yang dapat memperkuat hubungan sosial dan keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memberikan manfaat akademik tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, menjadikannya pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan modern.

Terkait pentingnya pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan elemen penting dalam pengaplikasian Kurikulum merdeka, guru harus menyiapkan diri dengan baik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan 1) mencari tahu karakteristik siswa dan kebutuhan siswa; 2) membuat tes diagnostik atau tes kemampuan awal siswa; 3) merencanakan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi pembelajaran dengan berbagai kebutuhan siswa; 4) menyiapkan media pembelajaran yang multimoda yang dapat diakses oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran (Purnawanto, 2023:42). Beberapa tantangan guru di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pembelajaran kreatif dan inovatif, melainkan juga pembelajaran yang fleksibel dan holistik yang mampu memberikan layanan pada peserta didik yang beragam.

Dalam kaitannya pembelajaran di sekolah dasar, dengan karakteristik peserta didik yang sangat beragam, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dianggap sebagai pembelajaran yang penuh dengan tantangan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa macam, seperti waktu pembelajaran yang terbatas, karakteristik peserta didik yang sangat beragam, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak lagi menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi berubah lagi menjadi pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai penelitian yang sangat menarik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) kajian pembelajaran berdiferensiasi tergolong baru karena berkaitan dengan kurikulum merdeka yang juga baru dicetuskan pada tahun 2022; 2) pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi juga tidak sepenuhnya paripurna karena pengenalan pembelajaran berdiferensiasi masih baru; 3) kesiapan sekolah dalam menyediakan akomodasi pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi juga masih terbatas; 4) pada pembelajaran Bahasa Indonesia, belum pernah dilakukan penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Dasar-dasar tersebut memperkuat pernyataan bahwa penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran berdeferensi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar penting dan menarik untuk dilakukan.

Terdapat beberapa temuan hasil penelitian yang berkaitan pada implementasi pembelajaran di sekolah dasar, tetapi pada pembelajaran Matematika. Aprima & Sari (2022:99) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar sangat efektif. Pembelajaran berdiferensiasi dinyatakan lebih menarik daripada pembelajaran lainnya karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan layanan pada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga merasa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Dari temuan tersebut pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar memiliki kelebihan daripada pembelajaran lainnya.

Apabila hasil di atas dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menarik pada pembelajaran Matematika, penelitian tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia juga perlu dilakukan untuk memastikan bukan hanya pembelajaran Matematika yang menarik, tetapi pembelajaran Bahasa Indonesia juga menarik ataukah sebaliknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, khususnya guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun kurikulum sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi ahli metode pembelajaran dalam memberikan pendampingan pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Salah satu materi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada materi menulis puisi. Materi tersebut dipilih karena pada kelas 5 sekolah dasar terdapat materi menulis puisi. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dilakukan pada materi tersebut karena menunjukkan keberagaman cerita yang dapat diproduksi oleh siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini difokuskan pada 1) penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran memahami informasi menulis puisi di kelas V sekolah dasar ditinjau dari aktivitas siswa; 2) penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran memahami informasi menulis puisi sederhana di kelas V sekolah dasar ditinjau dari aktivitas guru; dan 3) penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran memahami informasi menulis puisi sederhana di kelas V sekolah dasar ditinjau dari hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Materi Menulis Puisi Kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Materi Menulis Puisi Kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Materi Menulis Puisi Kelas V

SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem *Based Learning* Pada Materi Menulis Puisi Kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem *Based Learning* Pada Materi Menulis Puisi Kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru?
3. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem *Based Learning* Pada Materi Menulis Puisi Kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni secara teoretis dan manfaat secara praktis.

#### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat

memperkuat landasan teoretis tentang efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dikombinasikan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar siswa secara individual.

## **2. Manfaat Teoretis**

### **1. Bagi Guru**

Memberikan wawasan dan panduan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik, minat, dan kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

### **2. Bagi Siswa**

Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar menulis puisi. Dengan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, siswa dapat mengembangkan potensi kreatif dan berpikir kritis mereka melalui aktivitas menulis yang menyenangkan dan menantang.

### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Hasil penelitian ini dapat

menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan guru dan kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi acuan atau referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan metode PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa dan keterampilan menulis di jenjang pendidikan dasar.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka berikut penulis sajikan definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan mereka dalam kegiatan menulis puisi.
2. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemberian permasalahan nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan secara kolaboratif. Dalam penelitian ini, PBL digunakan untuk memandu siswa dalam proses berpikir kritis dan kreatif saat menyusun puisi, dengan pendekatan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Menulis puisi dalam penelitian ini adalah kegiatan menuangkan ide, perasaan, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang menggunakan bahasa kiasan, rima, irama, dan struktur tertentu. Fokus penelitian adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan karya puisi yang kreatif dan sesuai dengan unsur-unsur puisi, baik dari segi isi maupun kebahasaan.
4. Aktivitas siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas siswa diukur melalui keaktifan mereka dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja kelompok, menganalisis masalah, dan menulis puisi selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Aktivitas guru adalah seluruh tindakan yang dilakukan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas guru diamati berdasarkan perannya dalam memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan PBL, seperti memberikan bimbingan, menyusun skenario pembelajaran, memberi umpan balik, dan mengelola kelas secara efektif.
6. Hasil belajar merujuk pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dari peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, yang dinilai melalui aspek-aspek struktur puisi, gaya bahasa, kreativitas, dan keterpaduan isi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian pertama oleh Henry Trias Puguh Jatmik dan Rian Surya Putra (2022) dengan judul Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. Artikel tersebut dipublikasikan pada jurnal *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 6 Nomor (2), dengan halaman artikel 224-232. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan refleksi guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, (b) menggambarkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai pengumpulan datanya, teknik dokumentasi berupa gambar yang berada lingkungan kelas dan sekolah. Sumber data penelitian ini salah satu guru komite pembelajar di sekolah penggerak. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data miles amd Hubbermen, yakni teknik analisis mengalir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di sekolah penggerak melingkupi asesmen diagnosis, diferensiasi konten, diferensiasi, proses, dan diferensiasi produk. Secara lebih detail pelaksanaannya tersebut cukup banyak mengalami kendala bahkan terdapat kegiatan yang diluar dari ketentuan kurikulum merdeka. Hal tersebut diantaranya, asesmen diagnosis yang belum memenuhi ketentuan/melalui tahapan sebuah Tindakan asesmen,

guru masih kebingungan dalam mengintegrasikan kesiapan belajar, gaya belajar, dan kesiapan belajar. Selain itu, hasil refleksi juga mengungkapkan bahwa guru memiliki keunggulan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Keunggulan tersebut, yakni bahwa guru sering memvariasi dalam pembelajaran, guru menjadi idola para peserta didik, dan guru secara resmi dipilih oleh masyarakat SMA N 1 Gapura. Hal ini menjadikan murid lebih santai saat pelajaran bahasa Indonesia.

Kedua penelitian oleh Diyanayu Dwi Elviya (2023) dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Artikel penelitian tersebut dipublikasikan pada jurnal ilmiah Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 11 Nomor (8), dengan halaman artikel 1780-1793. Keberagaman karakteristik peserta didik menjadi salah satu tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik dan minat peserta didik adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Model Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan upaya adaptasi di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ingin dikaji lebih lanjut bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta bagaimana dampak Pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari Data reduction (reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan conclusion drawing/Verification (Verifikasi). Berdasarkan pemaparan analisis data hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus terpenuhi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi yaitu melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui asesmen diagnostik, merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, dan melakukan evaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya semangat dan antusias peserta didik selama pembelajaran.

Ketiga, penelitian oleh Sri Wahyuni, dkk (2023) dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. Penelitian tersebut dipublikasikan pada Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), volume 6 halaman (2), dengan halaman artikel 264-269. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di tingkat SMP. Penelitian ini adalah penelitian yang jenisnya deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi litertur, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan

kesiapan belajar, gaya belajar dan minat peserta didik. Hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa tingkatan kesiapan belajar peserta didik SMPN 4 Ternate adalah bahwa 58 % peserta didik memiliki pemahaman cukup dan masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, 36 % peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang puisi dan mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan lebih kompleks. Serta 6% peserta didik memiliki pemahaman yang maju tentang puisi dan mampu menulis puisi dengan kedalaman emosi dan makna. dari segi minat belajar, peserta didik memiliki minat dan bakat berbeda-beda ada 41 % peserta didik memiliki minat di bidang seni, 36 % di bidang olahraga, 14 % di bidang sains dan 19 % di bidang IT. Analisis gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik SMP 4 Ternate adalah 37 % lebih cenderung visual 24 % memiliki gaya belajar Auditori dan 39 % memiliki gaya belajar kinestetik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relavan**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan/Perbedaan</b>	<b>Kontribusi</b>
Penelitian pertama oleh Henry Trias Puguh Jatmik dan Rian Surya Putra (2022) dengan judul Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan</b></li> </ul> Persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan utama untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Kedua penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dengan cara yang	kontribusi signifikan terhadap penelitian Anda yang mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan PBL, karena hasil

Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak.	<p>dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Perbedaan</b> Perbedaannya terletak pada fokus aplikasi metode. Penelitian Jatmik dan Putra (2022) lebih fokus pada refleksi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan penelitian yang Anda lakukan meneliti penerapan metode PBL dalam konteks pembelajaran menulis puisi yang juga berdiferensiasi.</li> </ul>	refleksi guru dalam penelitian Jatmik dan Putra dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode PBL dalam konteks menulis puisi, serta mengoptimalkan hasil belajar siswa.
Kedua penelitian oleh Diyanayu Dwi Elviya (2023) dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan</b> Persamaan antara kedua penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa dalam proses pembelajaran. Keduanya berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa yang berbeda.</li> <li>• <b>Perbedaan</b> perbedaannya terletak pada penerapan model dan konteksnya. Penelitian Elviya (2023) lebih berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang memiliki pendekatan yang lebih umum dan luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian yang Anda lakukan menggabungkan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode PBL yang lebih spesifik dan berfokus pada pengembangan keterampilan menulis puisi dengan melibatkan pemecahan masalah.</li> </ul>	Kontribusinya terhadap penelitian Anda adalah pada aspek penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih luas, yang dapat dijadikan acuan untuk lebih mengembangkan teknik-teknik diferensiasi dalam konteks metode PBL pada pembelajaran menulis puisi, serta bagaimana kedua pendekatan ini dapat saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
Ketiga, penelitian oleh Sri Wahyuni, dkk (2023) dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Persamaan</b> Persamaannya terletak pada fokus utama kedua penelitian yang sama-sama meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis puisi. Keduanya berusaha untuk memahami</li> </ul>	Kontribusi penelitian Sri Wahyuni, dkk (2023) terhadap penelitian ini adalah sebagai dasar pemahaman tentang

<p>Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP.</p>	<p>bagaimana strategi pembelajaran yang berbeda dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam, baik di tingkat SMP maupun SD. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan yang digunakan.</p> <p>• <b>Perbedaan</b> Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan yang digunakan. Penelitian oleh Sri Wahyuni, dkk (2023) berfokus pada penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat SMP, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan metode Problem Based Learning (PBL) untuk siswa kelas V SD. Pendekatan PBL dalam penelitian ini memberikan konteks pembelajaran yang lebih berbasis pada pemecahan masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menulis puisi, dibandingkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih umum di penelitian Sri Wahyuni, dkk (2023).</p>	<p>penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis puisi. Meskipun tidak menggunakan PBL, penelitian tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka, termasuk dalam hal menulis puisi. Penelitian ini juga menambah wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, yang nantinya dapat diintegrasikan dengan pendekatan PBL pada penelitian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD dengan cara yang lebih kontekstual dan berbasis masalah.</p>
---	---	---

## B. Pembelajaran Berdiferensiasi

Kegiatan belajar mengajar, guru dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, memungkinkan peserta didik mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan keterampilannya (Purba dkk, 2021: 26). Pendapat alternatif juga mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan perhatian terhadap kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik, kepribadian, dan perlakuan yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran (Astuti, 2021:88).

Upaya agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik adalah guru perlu memiliki pemahaman terhadap perbedaan karakteristik masing-masing peserta didik. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menghargai dan menghormati keragaman individu di antara peserta didiknya.

Simanjuntak (2023:66) dalam bukunya "Pembelajaran Berdiferensiasi: Teori dan Praktik" menyatakan bahwa model pembelajaran harus bervariasi karena metode pembelajaran konvensional cenderung monoton dan membosankan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan hasil belajar yang tidak optimal. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membentuk sikap dan kepercayaan. Pembelajaran juga merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk membantu semua siswa mencapai potensinya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami bahwa tidak ada satu cara yang tepat untuk semua siswa. Guru harus menyesuaikan materi, aktivitas, dan penilaian dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan hakikat pembelajaran, dengan rencana pembelajaran yang harus dimiliki setiap sekolah, antara lain:

- a) Memodifikasi kurikulum yang ada agar sesuai dengan peserta didik;
- b) Merancang rencana sekolah, termasuk rencana yang sesuai dengan kebutuhan;
- c) Menjelaskan bentuk dukungan peserta didik;
- d) Meninjau dan mengevaluasi secara berkala pelaksanaan rencana sekolah.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya menyinkronkan proses pembelajaran guna kebutuhan belajar siswa mampu terpenuhi. Sinkronisasi ini meliputi profil belajar, minat belajar, serta kesiapan belajar siswa supaya hasil belajar dapat meningkat (Herwina, 2021: 175). Pembelajaran berdiferensiasi dalam prosesnya memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mendemonstrasikan pengetahuannya. Akibat dari hal tersebut, siswa terdorong untuk kreatif secara tidak langsung. Guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, maka model pembelajaran berdiferensiasi sangat direkomendasikan untuk terus diimplementasikan.

Perkembangan dan pertumbuhan setiap siswa yang berbeda-beda secara psikologi menjadi dasar pemikiran pembelajaran berdiferensiasi. Bentuk diferensiasi dalam model pembelajaran berdiferensiasi ini ada 4 macam sesuai yang dinyatakan oleh Marlina (2019: 19-21).

### ***1. Diferensiasi Lingkungan Belajar***

Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan lingkungan belajar menciptakan suatu atmosfer di mana setiap siswa dapat tumbuh dan

berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Lingkungan belajar yang mendukung diferensiasi menyajikan berbagai macam sumber daya, alat, dan strategi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa dengan gaya belajar yang beragam. Sebagai contoh, guru dapat menyusun berbagai bentuk formasi kursi belajar atau pusat sumber daya lain, memungkinkan siswa untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Cara ini membuat lingkungan belajar menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Pentingnya pendekatan lingkungan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi juga tercermin dalam penataan fisik dan visual ruang kelas. Guru dapat merancang tempat duduk, penyusunan peralatan, dan display materi pelajaran sehingga memfasilitasi pembelajaran yang berbeda-beda. Misalnya, sudut-sudut belajar yang nyaman dan terorganisir dengan baik dapat menciptakan ruang untuk diskusi kelompok kecil, proyek kolaboratif, atau bahkan area untuk refleksi pribadi.

Pendekatan lingkungan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan umpan balik yang memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa. Situasi ini membuat pertumbuhan pribadi dan akademis, dengan guru berperan sebagai panduan yang membantu siswa menavigasi perjalanan pembelajaran mereka.

## 2. *Diferensiasi Konten*

Konten merujuk pada informasi yang disajikan kepada peserta pelajaran untuk dipahami dan dipelajari. Guru harus berperan menyesuaikan diri dengan materi yang akan diajarkan. Selama proses pembelajaran, beberapa peserta didik mungkin telah memahami materi yang diajarkan oleh guru, sementara yang lain mungkin belum. Ini terkait dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam memahami isi materi tersebut. Tantangan muncul ketika peserta didik belajar hal yang sama sejalan dengan materi yang diajarkan, padahal tingkat kemampuan mereka beragam. Oleh karena itu, guru perlu mengubah metode pembelajaran dan menyesuaikannya, mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik yang belum menguasai materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang diferensiasi berdasarkan kontennya mementingkan pada materi yang diberikan kepada peserta didik. Pengelompokan konten dilakukan berdasarkan faktor-faktor seperti respons, kesiapan, kombinasi pembelajaran yang siap, minat, dan profil pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu menilai kesiapan peserta didik dengan menggunakan alat ukur yang sesuai. Oleh karena itu, saat mencocokkan kebutuhan peserta didik, jenis informasi yang diberikan seharusnya merupakan bahan pembelajaran yang mendasar dan berpotensi mengubah pemahaman. Sebagai contoh, materi dasar yang dapat mengubah pemahaman mencakup konsep dasar, fakta umum, dan prinsip-prinsip mendasar.

Materi ini dimanfaatkan untuk menimbulkan pertanyaan penelitian, menciptakan tantangan, dan merangsang pertanyaan yang dapat mendukung pengembangan pemahaman yang lebih mendalam serta menggali ide-ide lebih lanjut. Ada berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membedakan konten yang akan disampaikan kepada peserta didik. Beberapa strategi yang dapat digunakan: a. Pembuatan materi yang kreatif dan bervariasi; b. Pemanfaatan persetujuan dalam proses pembelajaran; c. Penyelenggaraan sesi pembelajaran mini; d. Penghadiran materi dengan beragam model pembelajaran; e. Penyediaan fasilitas sistem yang mendukung proses pembelajaran.

### **3. *Diferensiasi Proses (process)***

Pembelajaran berdiferensiasi dalam proses di lingkungan sekolah merujuk pada strategi pengajaran yang diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat keterampilan yang beragam di antara siswa. Pendidik dalam konteks ini memainkan peran kunci dalam merancang dan mengimplementasikan metode pengajaran yang bervariasi, mencakup berbagai jenis kegiatan, penilaian, dan penggunaan sumber daya pembelajaran. Guru tidak hanya memahami perbedaan individu siswa, tetapi juga berusaha memberikan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Menerapkan pendekatan ini membuat sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diakui atas keunikan mereka, sambil

tetap memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam proses di sekolah juga mencerminkan penyesuaian strategis dalam menyampaikan kurikulum. Guru dapat menggunakan berbagai model pengajaran, mengintegrasikan teknologi, dan menyusun kegiatan kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif. Fokus pada keberagaman akan membuat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna, memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang adaptif dan mampu berkontribusi dalam masyarakat yang terus berubah.

Upaya diferensiasi proses pembelajaran memiliki beberapa tindakan yang perlu diterapkan, yaitu: 1) Memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang seajar, namun juga memberikan dukungan dan panduan yang sesuai dengan perbedaan yang mungkin ada; 2) Memberikan pertanyaan penuntun untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi pelajaran; 3) Menyusun program pembelajaran individual yang melibatkan daftar tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap peserta didik; 4) Memberikan fleksibilitas dalam menentukan jadwal pengerjaan tugas yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing peserta didik; 5) Mengembangkan berbagai gaya belajar

seperti auditori, kinestetik, dan visual; 6) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan minat mereka.

#### **4. *Diferensiasi Produk (product)***

Pembelajaran berdiferensiasi dalam produk di lingkungan sekolah merujuk pada strategi pengembangan produk atau layanan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Ini melibatkan penyediaan berbagai alat pembelajaran, materi ajar, dan metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa. Produk pendidikan yang berdiferensiasi dapat mencakup perangkat lunak pembelajaran interaktif, buku pelajaran yang dikustomisasi, atau aplikasi yang mendukung pembelajaran personal. Maka dari itu sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam produk di sekolah juga dapat mencakup pengembangan solusi teknologi yang memberikan dukungan tambahan kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau gaya belajar yang unik. Produk-produk ini dapat dirancang untuk membantu siswa dengan disabilitas, memfasilitasi pembelajaran mandiri, atau menyediakan umpan balik yang disesuaikan. Selain itu, platform pembelajaran online yang dapat disesuaikan juga dapat menjadi bagian dari inovasi ini, memungkinkan akses fleksibel dan pilihan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual siswa. Mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam

produk, membuat sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan mendukung keberagaman belajar di antara siswa mereka.

Peran guru dalam konteks ini memiliki beberapa aspek penting, antara lain: 1) Menetapkan target pencapaian dalam hal kualitas produk yang dihasilkan; 2) Memastikan bahwa produk mencerminkan konten yang relevan; 3) Merencanakan proses pembelajaran dengan cermat; 4) Menentukan kerangka kerja untuk hasil produk yang diharapkan. Meskipun peserta didik memiliki kebebasan dalam mengekspresikan minat dan kebutuhan mereka dalam produk-produk yang mereka buat, guru tetap memiliki harapan terkait dengan kualitas produk yang dihasilkan.

### **C. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan unik setiap siswa di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks tujuan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pemahaman materi, tetapi juga dengan memperhatikan keragaman gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat siswa. Merumuskan tujuan pembelajaran yang diferensiasi akan memberikan guru panduan yang lebih spesifik mengenai apa yang diharapkan dari setiap siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan individual mereka. Tujuan ini dapat mencakup penyesuaian dalam penguasaan materi, pengembangan keterampilan, atau bahkan memfasilitasi eksplorasi minat khusus siswa.

Pentingnya tujuan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada upaya untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa secara individual. Perbedaan dalam kecepatan belajar dan preferensi belajar dalam diferensiasi dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan motivasi siswa. Melalui tujuan ini, guru memberikan landasan untuk menyusun strategi pengajaran yang memungkinkan akses setiap siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagai contoh, tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai produk, seperti proyek, presentasi, atau tulisan, sesuai dengan kekuatan dan preferensi belajar masing-masing siswa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran berdiferensiasi menjadi pondasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung keberagaman siswa di dalam kelas.

Menurut Marlina (2020:132) tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir keberagaman siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara spesifik, tujuan pembelajaran berdiferensiasi mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) membantu semua siswa dalam proses belajar.
- 2) memperluas kesadaran guru akan kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- 3) memperluas inspirasi dan hasil belajar siswa.
- 4) memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru, dengan harapan bahwa

pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

- 5) membangun hubungan yang menyenangkan dan harmonis antara guru dan siswa.
- 6) meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa, menciptakan semangat belajar pada siswa.
- 7) membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.
- 8) menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri pada siswa, serta mengapresiasi keberagaman.
- 9) meningkatkan kepuasan guru.
- 10) mendorong pengembangan kreativitas guru melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru merasa diuji untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya.

Marlina (2020:134) menekankan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi juga untuk membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa serta meningkatkan kepuasan guru melalui pengembangan kreativitas dalam proses pengajaran

#### **D. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prinsip adalah asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Intinya adalah dasar. Adapun menurut Syah Djanilus, arti prinsip adalah sesuatu yang dijadikan dasar dalam prinsip. Menurut Russel Swanbrug prinsip merupakan

kebenaran yang mendasar dan doktrin yang mendasari gagasan. Menurut Dardiri mengartikan prinsip sebagai sebuah kebenaran yang sudah terbukti dengan sendirinya. Dari beberapa argument di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan atau ide.

Menurut Thomlinson dan Moon (2010:245) terdapat lima prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran diferensiasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pertama, lingkungan belajar yaitu tempat siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Lingkungan belajar dibuat nyaman sehingga tercipta komunikasi dan interaksi yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Prinsip kedua adalah kurikulum berkualitas. kurikulum berkualitas tercipta karena guru memahami tujuan pembelajaran serta memahami kemampuan peserta didik, sehingga dapat membantu mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- 3) Ketiga adalah asesmen berkelanjutan, artinya asesmen dilakukan sebelum selama dan sesudah pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa bukan untuk memberikan skor, tetapi untuk perbaikan proses pembelajaran. asesmen dilakukan dengan kegiatan asesmen diagnostik, pre tes atau brainstorming.
- 4) Prinsip ke empat adalah pengajaran yang responsif, maknanya adalah guru segera melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen formatif yang dilakukan. Guru melakukan perubahan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan profil siswa.

5) Prinsip kelima yaitu kepemimpinan dan rutinitas di kelas.

Makna dari prinsip kelima yaitu guru bisa memimpin proses pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan tertib, para siswa mengikuti peraturan dan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Mereka tahu hak serta melaksanakan tugas dan peran mereka dengan baik.

#### **E. Sintak Model PBL**

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok. serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

Tujuan *PBL* adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata. pengintegrasian konsep *Higher Order Thinking Skills*, keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri, dan keterampilan. Karakteristik yang tercakup dalam *Problem Based Learning (PBL)* antara lain:

- 1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
- 2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*);
- 3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple-perspective*);
- 4) masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
- 5) sangat mengutamakan belajar mandiri;

- 6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan
- 7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah. Pada *Problem Based Learning (PBL)*, guru berperan sebagai *guide on the side* dari pada *sage on the stage*. Hal ini menegaskan pentingnya bantuan belajar pada tahap awal pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui maupun yang belum berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya.

Langkah kerja (sintak) model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah;
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar;
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Tabel 2.2**

**Sintak/Tahapan model Pembelajaran *Problem Based Learning***

<b>Sintak/Tahapan PBL</b>	<b>Deskripsi</b>
<b><i>Tahap 1</i></b> Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada siswa
<b><i>Tahap 2</i></b> Organisasi belajar	Guru memfasilitasi siswa untuk memahami masalah yang telah disajikan. Kegiatan tersebut meliputi identifikasi hal yang diketahui siswa,

	hal yang perlu diketahui, dan hal yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Siswa berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
<b>Tahap 3</b> Penyelidikan individual atau kelompok	Guru membimbing siswa melakukan pengumpulan data/ informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
<b>Tahap 4</b> Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing siswa untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang siswa temukan. Siswa menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau salindia.
<b>Tahap 5</b> Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

Melalui pengembangan Kurikulum kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi (Mulyasa,2015:65). Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Materi pembelajaran yang tepat disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) relevan dengan sasaran pembelajaran, (2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan pembelajar, (3) dapat memotivasi pembelajar, (4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan pembelajar, (5)

sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan (6) sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia. Berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran PBL pada siswa kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro, isi pembelajaran diorganisasikan menurut struktur isi pembelajaran dengan analisis sasaran pembelajaran

## **F. Pembelajaran Puisi**

### ***1. Hakikat Puisi***

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah poetry yang erat dengan –poet dan -poem. Mengenai kata poet, Coulter menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Kedua keterangan diatas lebih bersifat etimologis terhadap kata puisi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, kita masih membutuhkan keterangan lain. Ralph Waldo Emerson memberi penjelasan bahwa: Puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada karena bukannya irama melainkan argumen

yang membuat iramalah (yaitu ide atau gagasan) yang menjelmakan suatu puisi.

Dari definisi-definisi di atas memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Shahnnon Ahmad (2012:20) menyimpulkan bahwa pengertian puisi di atas terdapat garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinas, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.

## **2. *Unsur-Unsur Puisi***

Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi. Batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik , bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut :

### **a. *Kata***

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsurunsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

### **b. *Larik***

Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula

seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

c. *Bait*

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

d. *Bunyi*

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyibunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanantekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

e. *Makna*

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

Diluar semua itu, ada lagi yang membagi unsur-unsur Intrinsik Puisi sebagai berikut ini :

- a. Tema yaitu tentang apa puisi itu berbicara.
- b. Amanat yaitu apa yang hendak dinasehatkan kepada pembaca.
- c. Rima yaitu persamaan-persamaan bunyi
- d. Ritme yaitu perhentian-perhentian atau tekanan-tekanan yang diatur
- e. Majas atau gaya bahasa yaitu permainan bahasa untuk efek estetis maupun maksimalisas.
- f. Kesan yaitu perasaan yang diungkap lewat puisi.
- g. Diksi yaitu pilihan kata atau ungkapan

Kemudian ada lagi yang disebut dengan Unsur ekstrinsik, Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra itu sendiri. Unsur ini meliputi unsur.

- a. Agama
- b. Ekonomi
- c. Budaya
- d. Politik
- e. Biografi Penyair

### 3. *Struktur Puisi*

Adapun struktur puisi dijelaskan menjadi dua yaitu. Struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

#### a. *Struktur Fisik Puisi*

Struktur fisik puisi atau struktur kebahasaan puisi disebut juga metode puisi. Medium pengucapan maksud yang hendak disampaikan penyair adalah bahasa.

- 1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- 2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secara cermat. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Kalau dipandang sepintas lalu maka kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara kalamiah kata-kata yang dipergunakan dalam puisi dan dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama; bahkan bunyi ucapan pun tidak ada perbedaan. Walaupun demikian harus lah kita sadari bahwa

penempatan serta penggunaan kata-kata dalam puisi dilakukan secara hati-hati dan teliti serta lebih tepat.

- 3) Imaji (Pengimajinasian), penyair juga menciptakan pengimajinasian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajinasian yaitu kata atau susunan kata-kata yang memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Dan juga dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- 4) Kata konkret, penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret bagi penyair agar lebih jelas, namun bagi pembaca lebih sering sulit ditafsirkan maknanya. Seperti dalam penjelasan detail kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- 5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi

tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 2002:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

- 6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya (Waluyo, 187:92), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

*b. Struktur Batin Puisi*

Menurut Waluyo dalam Jabrohim dkk (2003:65) struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

- 1) Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan
- 2) Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- 3) Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- 4) Amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa

dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

#### **4. Jenis-jenis Puisi**

Untuk memahami pengertian tentang puisi, perlu juga memahami jenis-jenis puisi yang ditulis para penyair Indonesia. Herman J Waluyo (2008: 166) mengungkapkan macam-macam puisi, diantaranya: puisi naratif, lirik, deskriptif, puisi kamar, puisi auditorium, puisi fisikal, platonik dan metafisikal, puisi obyektif, puisi konkret, puisi diafan, gelap dan prismatic, puisi parnasian dan inspiratif, stansa, puisi demonstrasi, pamflet, dan alegori atau parabel.

##### *a. Puisi Naratif, Puisi Lirik, Puisi Deskriptif*

Klasifikasi puisi ini berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang akan disampaikan. Klasifikasi itu antara lain sebagai berikut:

- 1) *Puisi naratif*, yaitu puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Macam puisi naratif yaitu, balada dan romansa. *Balada* adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa. *Romansa* adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan kesatria, dengan diselingi perkelahian dan petualangan yang menambah percintaan mereka lebih mempesona.
- 2) *Puisi lirik*, puisi yang mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Jenisnya yaitu, (1) *elegi* adalah puisi yang mengungkapkan

perasaan duka, (2) serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan, (3) *ode* adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.

- 3) *Puisi deskriptif*, puisi yang penyairnya bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Macam puisi deskriptif antara lain, *satire*, *kritik sosial*, dan *impresionistik*. *Satire* adalah puisi yang mengungkapakan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan. *Kritik sosial* adalah puisi yang menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau diri seseorang (Herman J. Waluyo, 2008: 156 – 166).

b. *Puisi Kamar dan Puisi Auditorium*

Puisi kamar dan puisi auditorium sering dijumpai pada kumpulan puisi *Hukla*, maka juga disebut puisi *Hukla*. *Puisi kamar* cocok dibaca di dalam kamar. *Puisi auditorium* cocok dibaca di auditorium.

c. *Puisi Fisikal, Platonik, Mretafisikal*

*Fisikal* adalah puisi yang menggambarkan kenyataan apa adanya. *Platonik* adalah puisi yang berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. *Metafisikal* adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan.

d. *Puisi Obyektif dan Puisi Subyektif*

*Subyektif* adalah puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. *Obyektif* adalah puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri.

**5. Langkah-langkah Menulis Puisi**

Menurut Sutedjo Kasnadi, menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal berikut: (1) pencarian ide (ilham), (2) pemilihan tema, (3) Pemilihan aliran, (4) penentuan jenis puisi, (5) pemilihan diksi ( kata ) yang padat dan khas, (6) pemilihan permainan bunyi, (7) pembuatan larik yang menarik, (8) pemilihan pengucapan, (9) pemanfaatan gaya bahasa, (10) pembaitan yang memiliki satu *subject matter*, (11) pemilihan tipografi, (12) pemuatan aspek psikologis (kejiwaan), (13) pemuatan aspek sosiologis (social kemasyarakatan), (14) penentuan *tone* dan *feeling* dalam puisi, (15) pemuatan pesan (*meaning*), dan (16) pemilihan judul yang menarik (2008: 34).

Wardoyo (2013:73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu:

- 1) Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi

perenungan terhadap segala aktivitas yang melibatkan proses penginderaan.

## 2) Mengendapkan atau Perenungan Ide

Mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

## 3) Memainkan Kata

Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran menulis puisi peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan yang berat, sehingga menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu karena merasa tidak berbakat dalam menulis puisi. Siswa selalu membutuhkan waktu yang lama ketika ditugasi untuk menulis puisi. Ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Apabila kondisi yang seperti itu dibiarkan, maka pembelajaran menulis puisi tidak akan mencapai tujuan. Untuk mengatasi kondisi tersebut

diperlukan langkah-langkah kreatif dan variatif untuk menggugah gairah peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Selanjutnya, menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah pertama.

Permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang ditakutkan oleh siswa. Karena siswa menganggap bahwa puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis puisi yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, membosankan, dan menyita banyak waktu dalam menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu membuat rencana pembelajaran agar siswa mampu mengapresiasi sebuah puisi. Di bawah akan disajikan perencanaan pembelajaran yang harus dibuat guru sebagai pedoman perencanaan pembelajaran.

#### ***6. Penilaian Penulisan Puisi***

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2011: 322).

Guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis puisi yang dalam hal ini adalah tes berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai medianya, yaitu sebuah metode concept sentence.

Menurut Nurgiyantoro (2011: 95), tes esai adalah tes proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, gaya bahasa, isi, dan amanat atau pesan. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai dalam menulis puisi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2004: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis puisi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro (2011: 327) bahwa hasil belajar

sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir.

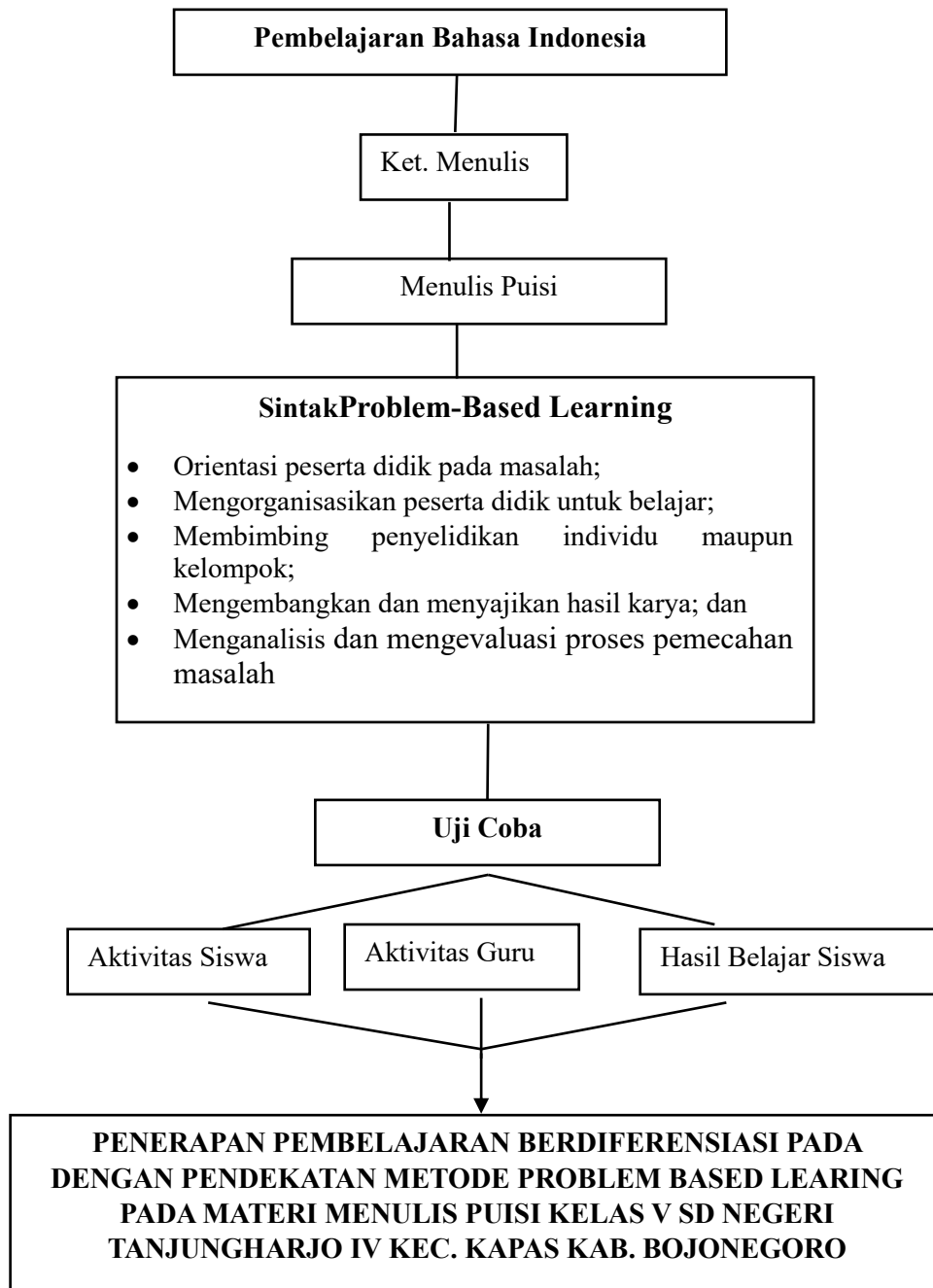
### **G. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran berdiferensiasi dengan metode Problem Based Learning pada materi menulis puisi bagi siswa SD kelas V. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Sedangkan metode Problem-Based Learning (PBL) berfokus pada penyelesaian masalah yang nyata sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan PBL dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman gaya belajar dan kreativitas siswa. Melalui penerapan kedua pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis puisi.

Berikut disajikan kerangka berpikir dalam bentuk diagram.

Diagram 2.1

### Kerangka Berpikir Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini adalah proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir. Prosedur dalam Penelitian ini mencakup langkah-langkah: (1) persiapan, (2) studi/survei awal, (3) pelaksanaan penerapan pembelajaran, dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan (observing), (d) refleksi (reflecting).

Penjelasan secara garis besar mengenai masing-masing langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan ini bertemu Kepala SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro untuk memberitahukan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang menjadi wewenangnya. Pengajuan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh direktur program pascasarjana disertai pula proposal penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, berikutnya menemui guru pengampu pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mempersiapkan kegiatan survei awal. Pada kegiatan ini, diadakan diskusi dengan guru mengenai kelas yang akan digunakan untuk penelitian.

## 2. Studi/survei awal

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis puisi, dilakukan survei awal di kelas yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu kelas V. Pada tahap ini, berusaha mengenali kemampuan siswa dalam menulis puisi serta situasi dan kondisi pembelajaran menulis puisi. Pengenalan tersebut dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis puisi, memeriksa hasil pekerjaan siswa berupa puisi. Pada tahap ini, juga dilakukan wawancara pada guru pengampu mengenai pembelajaran menulis puisi yang terjadi selama ini.

## 3. Pelaksanaan pembelajaran

pembelajaran yang direncanakan adalah tiga tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning) Berdasar pada hasil identifikasi serta penetapan masalah dari kegiatan observasi survei awal, wawancara serta angket, diajukan alternative pemecahan masalah dengan menerapkan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Pelaksanaan (acting)

Tindakan yang telah direncanakan serta disepakati bersama guru diimplementasikan oleh guru dalam bentuk pembelajaran puisi yang menerapkan metode berdiferensiasi. Pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Secara garis besar, sebelum siswa praktik menulis puisi, guru tetap memberikan materi. Materi yang diberikan tidak terbatas pada teori tentang menulis

puisi akan tetapi langkah-langkah praktis menulis puisi juga diberikan sebagai bahan pembelajaran.

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Observasi berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi kemudian diinterpretasi guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan.

## **B. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keterampilan siswa dalam menulis serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Peristiwa proses pembelajaran menulis puisi berupa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
2. Informan yang terdiri atas:
  - a. Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia mengumpulkan data berupa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru di kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab.

Bojonegoro, hambatan-hambatan yang dihadapi serta usaha–usaha yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- b. Siswa kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro  
Data mengenai proses pembelajaran menulis puisi serta kesulitan yang ditemui siswa saat menulis puisi.

### 3. Dokumen

Data yang dikumpulkan, antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran menulis puisi, paktivitas guru dalam penerapan pembelajaran dengan metode berdiferensiasai, hasil tes siswa berupa menulis puisi, serta hasil belajar siswa.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah pedoman terstruktur yang digunakan oleh peneliti ketika berada dilapangan, tanpa pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan dan tidak ada bukti keabsahan data yang bisa dilaporkan dalam membuat laporan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. *Teknik Observasi*

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap guru dan siswa di dalam kelas dengan teliti dan sistematis. Hal-hal yang diamati merupakan tingkah laku, cara kerja guru dan siwa, serta waktu yang dilakukan secara wajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan

serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui kendala yang di hadapi siswa. Kebutuhan siswa, guru, dan observasi sarana yang menunjang pembelajaran. Selain observasi pra penelitian, observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan oleh peneliti, hal ini dengan bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa, partisipasi siswa, dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi mulai dari awal pembelajaran hingga selesai. Peneliti mengobservasi kondisi kelas, pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru. Berikut instrumen observasi terhadap guru.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

<b>LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI</b>
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Menulis puisi
Kelas : V
Tanggal Observasi: .....
Observer: .....

**Petunjuk Pengisian**

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berdiferensiasi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat keaktifan siswa.
3. Berikan catatan tambahan pada kolom Observasi Khusus, jika diperlukan.

<b>No.</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Kurang (1)</b>
1.	Perhatian siswa ketika menerima materi			
2.	Antusias siswa dalam bertanya			
3.	Secara aktif siswa berbagi dalam kelompok berpasangan			
4.	Secara berpasangan siswa berdiskusi			
5.	Dalam kelompok siswa aktif memberikan sumbangsih			
6.	Memperhatikan penggunaan ejaan dalam puisi			
7.	Memperhatikan struktur puisi			
8.	Menghasilkan puisi dengan ide yang menarik dan sesuai tema			
9.	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			
10.	Memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap hasil karya teman			

**Kriteria Penilaian**

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi terhadap Guru**

<b>LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI</b>			
<b>Mata Pelajaran:</b> Bahasa Indonesia			
<b>Materi:</b> Menulis Puisi			
<b>Kelas:</b> IV			
<b>Tanggal Observasi:</b> .....			
<b>Observer:</b> .....			
<b>Petunjuk Pengisian</b>			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran berdiferensiasi.</li> <li>2. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat pelaksanaan guru dalam tiap aspek.</li> <li>3. Berikan catatan tambahan pada kolom <b>Keterangan Tambahan</b>, jika diperlukan.</li> </ol>			
No	Aspek yang Diamati	Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1	Keterangan Tambahan
<b>1</b>	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>		
1.1	Guru menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi yang jelas		
1.2	Guru menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa (visual, audio, kinestetik)		
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>		
2.1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas		

2.2	Guru mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar		
2.3	Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara individual sesuai kebutuhan		
<b>3</b>	<b>Penggunaan Strategi Berdiferensiasi</b>		
3.1	Guru membagi tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa (tugas ringan, sedang, sulit)		
3.2	Guru menyediakan berbagai media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa		
3.3	Guru mendorong interaksi aktif antar siswa melalui diskusi kelompok atau kolaborasi		
<b>4</b>	<b>Evaluasi dan Refleksi</b>		
4.1	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa		
4.2	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran bersama siswa		

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menulis puisi.

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Penilaian Menulis Puisi**

No	Kriteria Penilaian	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (Cukup)	Skor 4 (Baik)
1	<b>Struktur Puisi:</b> Kejelasan struktur puisi (judul, bait, baris)	Tidak memiliki struktur yang jelas	Struktur puisi tidak konsisten	Struktur puisi cukup jelas, namun ada bagian yang kurang konsisten	Struktur puisi jelas dan terorganisir dengan baik
2	<b>Kreativitas:</b> Penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif	Tidak ada unsur kreativitas dalam puisi	Puisi masih sangat sederhana dan kurang imajinatif	Puisi mengandung unsur kreatif, namun masih terbatas	Puisi sangat kreatif, menggunakan bahasa yang ekspresif dan imajinatif
3	<b>Deskripsi:</b> Kejelasan dan kedalaman deskripsi dalam puisi (penggambaran objek, suasana, perasaan)	Deskripsi sangat terbatas atau tidak ada	Deskripsi hanya mencakup hal-hal dasar	Deskripsi cukup jelas, tetapi tidak mendalam	Deskripsi sangat jelas dan mendalam, menggambarkan objek dan perasaan dengan detail
4	<b>Penggunaan Kata:</b> Pemilihan kata yang tepat dan beragam	Penggunaan kata sangat terbatas dan tidak tepat	Penggunaan kata kurang variatif dan kadang tidak tepat	Penggunaan kata cukup tepat dan variatif	Penggunaan kata sangat tepat dan bervariasi, menciptakan efek yang kuat
5	<b>Pengorganisasian Isi:</b> Keteraturan dan alur dalam puisi	Tidak ada alur atau urutan yang jelas	Alur puisi tidak teratur dan sulit diikuti	Alur cukup jelas, tetapi ada bagian yang tidak konsisten	Alur sangat jelas, puisi mudah diikuti dan terstruktur dengan baik
6	<b>Tata Bahasa dan Ejaan:</b> Kesesuaian tata bahasa dan ejaan	Banyak kesalahan tata bahasa dan ejaan	Beberapa kesalahan tata bahasa dan ejaan	Beberapa kesalahan kecil dalam	Tidak ada kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan

				tata bahasa dan ejaan	
7	<b>Originalitas:</b> Keaslian karya (tidak menjiplak atau meniru)	Tidak orisinal, terlihat meniru karya lain	Beberapa bagian terlihat meniru karya lain	Puisi cukup orisinal dengan sedikit pengaruh dari karya lain	Puisi sepenuhnya orisinal, tidak meniru karya lain

#### Keterangan Skor:

- **1 = Sangat Kurang:** Tidak memenuhi kriteria sama sekali, perlu perbaikan besar.
- **2 = Kurang:** Memenuhi sebagian kriteria, namun banyak bagian yang perlu diperbaiki.
- **3 = Cukup:** Memenuhi sebagian besar kriteria, namun masih ada kekurangan minor.
- **4 = Baik:** Memenuhi semua kriteria dengan baik, menunjukkan kualitas tinggi.

Skor Akhir

Skor akhir dihitung dengan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{Total\ Skor\ yang\ Diperoleh}{Total\ Skor\ Maksimal} \times 100$$

#### D. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik analisis tersebut bermaksud mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Kriteria dalam teknik ini didasarkan pada kerangka teoretis yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil analisis dijadikan dasar untuk menyusun rencana

tindakan kelas berikutnya sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, analisis data dilakukan bersama-sama dengan guru pengampu.

### 1. *Aktivitas Siswa*

Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran, teknik analisis data melibatkan observasi yang didukung oleh rumus atau persentase untuk menentukan tingkat aktivitas siswa. Berikut adalah rumus yang sering digunakan:

Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

***Keterangan:***

P = Persentase aktivitas siswa.

f = Jumlah skor aktivitas siswa yang diamati (frekuensi aktivitas yang dilakukan).

N = Skor total aktivitas yang mungkin dicapai.

100% = Konstanta untuk mengubah hasil menjadi persentase.

Kriteria hasil aktivitas siswa

<b>Rentang dalam Persen</b>	<b>Keterangan</b>
<b>85%–100%</b>	= Sangat Baik
<b>71%–85%</b>	= Baik

<b>41%–70%</b>	=	Cukup Baik
<b>0%–40%</b>	=	Kurang

## 2. *Aktivitas Guru*

Untuk menganalisis aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

Rumus Persentase Aktivitas Guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

***Keterangan:***

P = Persentase aktivitas guru.

f = Jumlah skor aktivitas guru yang diamati (frekuensi aktivitas yang dilakukan).

N = Skor total aktivitas yang mungkin dicapai.

100% = Konstanta untuk mengubah hasil menjadi persentase.

Kriteria hasil aktivitas siswa

<b>Rentang Dalam Persen</b>	<b>Keterangan</b>
<b>81%–100%</b>	= Memuaskan
<b>61%–80%</b>	= Baik
<b>41%–60%</b>	= Cukup
<b>21%–40%</b>	= Kurang
<b>0%–20%</b>	= Sangat Kurang

### 3. Hasil Belajar Siswa

Rumus ini digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk menganalisis hasil belajar siswa ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

**P** = Persentase ketuntasan belajar.

**n** = Jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq$  KKM.

**N** = Jumlah total siswa.

**100%** = Konstanta untuk mengubah hasil menjadi persentase.

**Interpretasi:**

Jika  $P \geq 85\%$ , maka pembelajaran dinyatakan efektif (sesuai kriteria umum ketuntasan klasikal).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada materi menulis puisi di kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL berdampak positif terhadap aktivitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menggali ide, serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi. Penerapan diferensiasi berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa memungkinkan mereka lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran. Siswa yang awalnya pasif menunjukkan partisipasi yang meningkat karena mereka merasa kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing.

Dari sisi aktivitas guru, terlihat bahwa guru berperan secara aktif sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengidentifikasi perbedaan karakteristik siswa melalui asesmen diagnostik, lalu merancang pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide melalui masalah kontekstual. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan memberikan pendampingan yang terarah selama proses menulis

puisi berlangsung. Guru juga menyediakan berbagai sumber belajar dan strategi sesuai dengan perbedaan yang ada di antara siswa, serta memberi umpan balik yang bersifat membangun.

Adapun hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas karya puisi yang dihasilkan. Puisi-puisi siswa menjadi lebih bervariasi dalam tema, lebih tepat dalam penggunaan diksi, serta menunjukkan imajinasi dan kreativitas yang berkembang. Struktur puisi juga lebih tertata dan mengandung unsur ekspresi personal yang kuat. Berdasarkan dokumentasi dan analisis reflektif terhadap karya siswa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan PBL tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

### ***1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Siswa***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan metode *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV. Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah serta penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Aktivitas

siswa diamati secara langsung selama proses pembelajaran yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa lebih terlibat dalam proses identifikasi masalah, berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi, serta mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam bentuk puisi. Pendekatan ini menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menjalin kerja sama antarkelompok, serta menstimulasi kreativitas dalam menuangkan gagasan melalui bahasa puisi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi dan berkarya, karena mereka diberikan ruang belajar yang sesuai dengan gaya dan kesiapan masing-masing.

Aktivitas siswa yang diamati meliputi keterlibatan dalam diskusi kelompok, keaktifan dalam menanggapi pertanyaan guru, partisipasi dalam menyusun kerangka puisi, serta kemampuan bekerja sama menyusun puisi utuh berdasarkan hasil eksplorasi kelompok. Guru membimbing siswa sebagai fasilitator dan memastikan bahwa setiap kelompok bekerja sesuai alur PBL. Siswa ditantang untuk menyelesaikan tugas menulis puisi berdasarkan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL yang

dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berikut adalah tabel 4.1 observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan metode *Problem Based Learning* (PBL):

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Nama	Aspek Yang di Nilai										Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adhiba Nuril Ardhi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100
2	Anung Hanindito Hermawan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	93
3	Devi Aldiva Oktaviani	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	87
4	Hasna Sadira Nabil	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	93
5	Ibrahim Al Qodiri	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	25	83
6	M. Deren Adi Pratama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100
7	Muchammad Farel Anggoro	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27	90
8	Muhamad Rafka Sultan Saputra	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
9	Muhammad Nu'man Al-Hariri	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	87
10	Nayla Dwi Nur Abadiyah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
11	Zahwa Nur Aulia	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	93
<b>Jumlah</b>											<b>302</b>	<b>1007</b>	
<b>Rata-Rata</b>											<b>98</b>		

#### **Kriteria Penilaian**

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan seperti pada hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

**Rekaptulasi Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
		-3	-2	-1	
1.	Perhatian siswa ketika menerima materi	11	0	0	11
2.	Antusias siswa dalam bertanya	11	0	0	11
3.	Secara aktif siswa berbagi dalam kelompok berpasangan	11	0	0	11
4.	Secara berpasangan siswa berdiskusi	11	0	0	11
5.	Dalam kelompok siswa aktif memberikan sumbangsih	11	0	0	11
6.	Memperhatikan penggunaan ejaan dalam puisi	11	0	0	11
7.	Memperhatikan struktur puisi	9	2	0	11
8.	Menghasilkan puisi dengan ide yang menarik dan sesuai tema	6	5	0	11
9.	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	2	8	1	11
10.	Memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap hasil karya teman	2	6	2	11
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>21</b>	<b>3</b>	<b>110</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>8,5</b>	<b>2,1</b>	<b>0,3</b>	<b>11</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam

proses pembelajaran. Dari total sepuluh aspek yang diamati, sebagian besar siswa memperoleh skor “baik” dengan rata-rata keseluruhan sebesar **98** dari total skor maksimal, yang menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik.

- a. Pada aspek pertama, *perhatian siswa ketika menerima materi*, seluruh siswa (11 dari 11) menunjukkan perhatian yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan PBL yang dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi berhasil menarik fokus siswa sejak awal pembelajaran.
- b. Aspek kedua, yaitu *antusias siswa dalam bertanya*, juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan seluruh siswa aktif bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.
- c. Aspek ketiga dan keempat, yaitu *kemampuan siswa untuk berbagi dalam kelompok berpasangan dan berdiskusi*, semua siswa menunjukkan aktivitas yang baik. Ini menandakan bahwa strategi kerja kelompok yang diterapkan guru telah memberikan ruang kolaboratif yang efektif bagi siswa.
- d. Aspek kelima, yaitu *kemampuan memberikan sumbangsih dalam kelompok*, juga dinilai “baik” untuk seluruh siswa, yang menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok terlibat aktif dan tidak ada siswa yang hanya menjadi pengamat pasif.
- e. Pada aspek keenam dan ketujuh, yakni *memperhatikan penggunaan ejaan dan struktur puisi*, semua siswa dinilai baik dalam penggunaan ejaan, namun dua siswa masih dinilai cukup dalam aspek struktur puisi.

Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mungkin masih memerlukan pendampingan dalam memahami unsur-unsur struktural puisi, seperti bait, rima, atau irama.

- f. Aspek kedelapan, yaitu *kemampuan menghasilkan puisi dengan ide yang menarik dan sesuai tema*, menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebanyak 6 siswa dinilai “baik”, sementara 5 lainnya “cukup”. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa dapat menuangkan ide secara kreatif, beberapa masih memerlukan penguatan dalam mengembangkan tema dan imajinasi.
- g. Pada aspek kesembilan, yaitu *kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu*, hanya 2 siswa yang menyelesaikan tugas secara tepat waktu dengan baik, 8 dinilai cukup, dan 1 kurang. Ini menjadi catatan penting bahwa manajemen waktu dan kedisiplinan masih perlu ditingkatkan, baik melalui pembiasaan maupun penguatan motivasi intrinsik siswa.
- h. Pada aspek kesepuluh, yaitu *kemampuan memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap hasil karya teman*, hasilnya cukup bervariasi. Hanya 2 siswa yang dinilai baik, 6 cukup, dan 2 kurang. Ini menunjukkan bahwa keterampilan memberi apresiasi dan kritik membangun terhadap karya teman masih perlu dikembangkan, misalnya melalui kegiatan refleksi dan diskusi terbimbing.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif, meskipun terdapat beberapa

aspek yang masih memerlukan penguatan, khususnya dalam manajemen waktu dan kemampuan memberikan umpan balik. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk menyempurnakan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

## ***2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Guru***

Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi memegang peranan sentral dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengarah materi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengembang potensi peserta didik. Seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan siswa secara individual agar tujuan pembelajaran menulis puisi tercapai secara optimal.

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi untuk menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan topik menulis puisi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur kegiatan PBL secara jelas. Hal ini penting karena memberikan arah yang jelas kepada siswa sekaligus menumbuhkan rasa

tanggung jawab terhadap proses belajar. Guru juga membangun suasana kelas yang mendukung, ramah, dan terbuka agar siswa merasa aman dalam berekspresi dan berkreasi.

Dalam kegiatan inti, guru membagi siswa dalam kelompok berdasarkan hasil identifikasi kesiapan dan minat belajar. Masing-masing kelompok mendapatkan permasalahan kontekstual yang harus dipecahkan dalam bentuk karya puisi. Guru memberikan stimulus berupa tayangan, gambar, atau pengalaman nyata yang memantik gagasan siswa dalam menulis puisi. Aktivitas guru dalam memberikan pengantar materi, menjelaskan struktur dan unsur-unsur puisi, serta membimbing diskusi berjalan secara aktif dan fleksibel. Guru juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menggali ide-ide puitis, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, guru memberikan ruang eksplorasi yang cukup luas bagi siswa untuk menyampaikan pandangan, menciptakan bait-bait puisi, dan merevisi hasil karya dengan umpan balik dari guru maupun teman sebaya.

Selama proses berlangsung, guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam penggunaannya, seperti penggunaan gambar inspiratif, puisi contoh, dan alat bantu visual lainnya. Guru juga membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur puisi atau mengembangkan ide tulisan. Aktivitas guru yang bersikap terbuka terhadap pendapat siswa dan membangun hubungan interpersonal yang positif turut mendukung terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan produktif.

Guru menunjukkan kemampuan dalam menciptakan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar secara dinamis.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan penilaian formatif terhadap hasil karya puisi siswa dengan memperhatikan aspek struktur, isi, dan kreativitas. Guru juga memfasilitasi refleksi pembelajaran untuk mengetahui kendala dan pemahaman siswa, serta menyusun tindak lanjut berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Penutupan pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dengan kesimpulan yang melibatkan partisipasi siswa dan doa bersama sebagai bentuk penghargaan terhadap proses belajar yang telah berlangsung.

Penilaian terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek yang Diamati	Baik = 3	Jumlah	Skor
		Cukup = 2		
		Kurang = 1		
<b>1</b>	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>			
1.1	Guru menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi yang jelas	3	6	20
1.2	Guru menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa (visual, audio, kinestetik)	3		
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
2.1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas	3	8	27

2.2	Guru mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar	3		
2.3	Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara individual sesuai kebutuhan	2		
<b>3</b>	<b>Penggunaan Strategi Berdiferensiasi</b>			
3.1	Guru membagi tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa (tugas ringan, sedang, sulit)	3	8	27
3.2	Guru menyediakan berbagai media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa	3		
3.3	Guru mendorong interaksi aktif antar siswa melalui diskusi kelompok atau kolaborasi	2		
<b>4</b>	<b>Evaluasi dan Refleksi</b>			
4.1	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa	3	6	20
4.2	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran bersama siswa	3		
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>94</b>

### Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian berjudul "*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Guru*", dapat disimpulkan bahwa **Siti Fatimah, S.Pd.SD**, selaku guru pengampu kelas V SD Negeri Tanjungharjo IV, menunjukkan aktivitas pembelajaran yang baik dan konsisten dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan

pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Dari total skor 94 dengan rerata nilai kategori “baik”, aktivitas beliau mencerminkan pemahaman dan keterampilan pedagogis yang mumpuni dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

- a. Pada aspek *perencanaan*, guru telah menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi secara rinci, serta menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan variasi gaya belajar siswa, termasuk visual, audio, dan kinestetik. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam memastikan bahwa setiap siswa memperoleh akses belajar yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.
- b. Pada aspek *pelaksanaan pembelajaran*, guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, meskipun terdapat sedikit catatan pada pemberian bimbingan individual yang belum sepenuhnya optimal, tercermin dari skor “cukup” pada aspek tersebut.
- c. Pada *kemampuan yang baik dalam penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi*, dengan membagi tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa serta menyediakan media pembelajaran yang beragam. Namun, masih terdapat ruang perbaikan dalam hal mendorong interaksi aktif antarsiswa, yang memperoleh penilaian “cukup”, menandakan perlunya penguatan fasilitasi kolaborasi dan diskusi antar kelompok.

- d. Dalam aspek *evaluasi dan refleksi*, guru dinilai sangat baik dalam memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa, yang menjadi indikator penting dalam pendekatan PBL. Guru mampu melibatkan siswa dalam meninjau proses belajar secara kritis sehingga mereka menyadari perkembangan dan tantangan dalam kegiatan menulis puisi.

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL dinilai efektif dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan penguatan pada aspek bimbingan individual dan interaksi kelompok, kualitas pembelajaran dapat semakin ditingkatkan agar pengalaman belajar siswa menjadi lebih maksimal dan menyeluruh.

### ***3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Hasil Belajar***

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan yang menantang, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar individu. Pembelajaran ini dirancang tidak hanya untuk membangun kemampuan kognitif siswa dalam memahami struktur dan makna puisi, tetapi juga mengembangkan aspek afektif melalui apresiasi sastra, serta aspek psikomotor melalui praktik menulis puisi secara langsung. Melalui pendekatan berbasis masalah, siswa diajak untuk mengeksplorasi topik

yang dekat dengan kehidupan mereka, mendiskusikan ide-ide secara kolaboratif, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk karya puisi yang utuh.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, siswa dinilai dari pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi seperti diksi, majas, rima, dan tema, serta kemampuan menyusun puisi dengan struktur yang tepat. Sementara itu, aspek afektif diamati dari sikap siswa terhadap pembelajaran puisi, seperti ketertarikan, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Adapun ranah psikomotor mencerminkan keterampilan menulis puisi secara teknis dan kreatif, termasuk kemampuan menyusun bait puisi dan merevisi karya berdasarkan masukan guru maupun teman.

Untuk mengukur hasil belajar secara lebih objektif, peneliti menggunakan tujuh indikator utama dalam instrumen penilaian, yaitu: (1) pemahaman struktur puisi, (2) ketepatan penggunaan bahasa imajinatif, (3) Kejelasan dan kedalaman deskripsi dalam puisi (penggambaran objek, suasana, perasaan), (4) Pemilihan kata yang tepat dan beragam, serta (5) Keteraturan dan alur dalam puisi, (6) Kesesuaian tata bahasa dan ejaan, (7) Keaslian karya (tidak menjiplak atau meniru). Penilaian dilakukan melalui observasi, dokumentasi hasil karya siswa, dan tes hasil belajar. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan

signifikan pada ketiga ranah penilaian, terutama dalam hal kemampuan menyusun puisi yang sesuai tema dan menunjukkan kreativitas berbahasa.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang belum terbiasa mengembangkan imajinasi secara bebas atau kurang percaya diri dalam menyampaikan ide. Namun, kelemahan tersebut dapat diminimalkan melalui pembimbingan yang intensif dan diferensiasi tugas yang lebih adaptif. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan ini menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran kreatif lainnya yang mengakomodasi keragaman siswa secara lebih menyeluruh.

Pada aspek untuk mengetahui hasil belajar siswa ini, peneliti menggunakan 5 indikator dalam instrumen untuk menentukan hasil pembelajaran siswa sebagai acuan dalam penelitian. Kelima indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 5**

**Indikator Penilaian Hasil belajar Siswa**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Indikator</b>
1	Struktur Puisi	Kejelasan struktur puisi (judul, bait, baris)
2	Kreativitas	Penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif
3	Deskripsi	Kejelasan dan kedalaman deskripsi dalam puisi (penggambaran objek, suasana, perasaan)

4	Penggunaan Kata	Pemilihan kata yang tepat dan beragam
5	Pengorganisasian Isi	Keteraturan dan alur dalam puisi
6	Tata Bahasa dan Ejaan	Kesesuaian tata bahasa dan ejaan
7	Originalitas	Keaslian karya (tidak menjiplak atau meniru)

**Keterangan Skor:**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

**Tabel 4.6**

**Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama	Aspek Yang di Nilai							Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Adhiba Nuril Ardhi	4	4	4	4	4	3	3	26	87
2	Anung Hanindito Hermawan	4	4	4	4	4	4	3	27	90
3	Devi Aldiva Oktaviani	4	4	4	4	4	3	2	25	83
4	Hasna Sadira Nabil	4	4	4	4	4	3	3	26	87
5	Ibrahim Al Qodiri	4	4	4	4	4	4	3	27	90
6	M. Deren Adi Pratama	4	4	4	4	4	3	3	26	87
7	Muchammad Farel Anggoro	4	4	4	4	3	4	3	26	87
8	Muhamad Rafka Sultan Saputra	4	4	4	4	4	4	4	28	93
9	Muhammad Nu'man Al-Hariri	4	4	4	4	4	3	2	25	83
10	Nayla Dwi Nur Abadiyah	4	4	4	4	4	3	3	26	87
11	Zahwa Nur Aulia	4	4	4	4	4	3	3	26	87
<b>Jumlah</b>									<b>288</b>	<b>960</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>89</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025 di SD Negeri Tanjungharjo IV Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menulis puisi terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dianalisis melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan menggunakan tujuh indikator penilaian utama.

Pada indikator *struktur puisi*, seluruh siswa memperoleh skor maksimal (4), menunjukkan bahwa mereka telah mampu menyusun puisi dengan baik sesuai struktur (judul, bait, dan baris). Hal serupa juga terlihat pada indikator *kreativitas* dan *deskripsi*, di mana semua siswa mendapatkan skor 4, mencerminkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa imajinatif serta menggambarkan objek, suasana, dan perasaan secara mendalam.

Pada indikator *penggunaan kata*, sebagian besar siswa memperoleh skor 4, namun Muchammad Farel Anggoro memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa meskipun telah menunjukkan variasi dalam pemilihan kata, masih terdapat sedikit kekurangan dalam keluwesan atau ketepatan diksi. Untuk indikator *pengorganisasian isi*, hampir semua siswa menyusun puisi dengan alur yang teratur, kecuali Muchammad Farel Anggoro yang

memperoleh skor 3, mengindikasikan adanya tantangan dalam membangun kesinambungan isi puisi.

Pada indikator *tata bahasa dan ejaan*, mayoritas siswa memperoleh skor 3, sementara hanya tiga siswa—Anung Hanindito Hermawan, Ibrahim Al Qodiri, dan Muhamad Rafka Sultan Saputra—yang memperoleh skor 4, menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan dalam aspek kaidah kebahasaan. Terakhir, pada indikator *originalitas*, sebagian besar siswa memperoleh skor 3, menandakan bahwa meskipun karya mereka orisinal, kreativitas untuk menghasilkan gagasan yang benar-benar baru masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, nilai tertinggi diperoleh oleh Muhamad Rafka Sultan Saputra dengan skor total 28 (93), diikuti oleh Anung Hanindito Hermawan dan Ibrahim Al Qodiri dengan skor 27 (90). Sementara itu, dua siswa memperoleh skor terendah yaitu Devi Aldiva Oktaviani dan Muhammad Nu'man Al-Hariri dengan nilai 25 (83), yang masih dalam kategori baik namun menunjukkan adanya aspek yang perlu penguatan, khususnya pada tata bahasa dan orisinalitas. Rata-rata nilai seluruh siswa mencapai 89, yang menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi, baik dari sisi struktur, kreativitas, maupun keterampilan teknis.

## **B. Pembahasan**

### ***1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Siswa***

Berikut adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Pada aspek *perhatian siswa ketika menerima materi*, seluruh siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan memperoleh skor maksimal 3, tanpa ada yang masuk kategori cukup atau kurang. Ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan pendekatan berdiferensiasi berhasil menarik perhatian seluruh siswa, termasuk Adhiba Nuril Ardhi, M. Deren Adi Pratama, dan Zahwa Nur Aulia, yang terlihat fokus mengikuti setiap instruksi guru sejak awal pembelajaran.

Aspek kedua, yaitu *antusias siswa dalam bertanya*, juga menunjukkan hasil maksimal, di mana semua siswa memperoleh skor 3. Hal ini menandakan bahwa siswa seperti Anung Hanindito Hermawan dan Hasna Sadira Nabil merasa nyaman dan termotivasi untuk bertanya, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami materi puisi yang disajikan dalam bentuk masalah kontekstual.

Pada aspek *keaktifan berbagi dalam kelompok berpasangan*, setiap siswa, termasuk Muhammad Nu'man Al-Hariri dan Muchammad Farel

Anggoro, menunjukkan peran aktif, terbukti dari perolehan skor tertinggi. Ini menunjukkan bahwa kerja kelompok kecil mendorong siswa untuk saling berbagi ide secara efektif, sesuai dengan prinsip pembelajaran kolaboratif dalam PBL.

Demikian juga dalam aspek *diskusi berpasangan*, semua siswa mendapatkan skor 3. Kolaborasi antar siswa berjalan lancar dan produktif, sebagaimana terlihat pada pasangan seperti Devi Aldiva Oktaviani dan Nayla Dwi Nur Abadiyah yang mampu berdiskusi dan mengembangkan ide-ide puisi bersama secara aktif.

Untuk aspek *kemampuan memberikan sumbangsih dalam kelompok*, hasilnya seragam dengan seluruh siswa memperoleh skor 3. Setiap siswa, termasuk Ibrahim Al Qodiri yang dalam aspek lain tampak agak pasif, justru menunjukkan kontribusi aktif dalam kerja tim, memperlihatkan bahwa struktur kerja kelompok dalam PBL mampu mengakomodasi partisipasi semua anggota.

Pada aspek *memperhatikan penggunaan ejaan dalam puisi*, seluruh siswa juga berhasil menunjukkan performa yang baik dengan skor 3. Ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap kaidah kebahasaan telah tertanam dengan baik dalam proses menulis, terutama oleh siswa seperti M. Deren Adi Pratama dan Muhamad Rafka Sultan Saputra.

Namun, pada aspek *memperhatikan struktur puisi*, dua siswa yaitu Ibrahim Al Qodiri dan Devi Aldiva Oktaviani hanya memperoleh skor 2,

sementara siswa lainnya mendapatkan skor 3. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih perlu pendampingan dalam memahami unsur struktural puisi, seperti bait, rima, dan irama.

Untuk aspek *kemampuan menghasilkan puisi dengan ide yang menarik dan sesuai tema*, enam siswa termasuk Adhiba Nuril Ardhi dan Zahwa Nur Aulia memperoleh skor 3, sedangkan lima siswa seperti Muhammad Nu'man Al-Hariri dan Anung Hanindito Hermawan hanya memperoleh skor 2. Ini menunjukkan bahwa kreativitas sebagian siswa sudah cukup berkembang, meskipun masih ada yang perlu penguatan dalam hal pengembangan ide dan imajinasi.

Pada aspek *menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan*, hanya dua siswa yakni Adhiba Nuril Ardhi dan M. Deren Adi Pratama yang berhasil memperoleh skor 3. Delapan siswa mendapat skor 2, dan satu siswa yaitu Ibrahim Al Qodiri memperoleh skor 1, yang merupakan skor terendah di antara seluruh aspek. Ini menandakan bahwa manajemen waktu dan disiplin dalam menyelesaikan tugas masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa.

Terakhir, aspek *kemampuan memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap karya teman* menunjukkan hasil yang paling beragam. Hanya dua siswa yaitu Adhiba Nuril Ardhi dan M. Deren Adi Pratama yang mendapatkan skor 3, enam siswa mendapat skor 2, dan dua siswa yakni Ibrahim Al Qodiri dan Devi Aldiva Oktaviani memperoleh skor 1. Hal ini

mengindikasikan bahwa keterampilan dalam memberikan kritik membangun masih perlu dikembangkan melalui kegiatan reflektif dan pembiasaan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, terutama dalam aspek kolaborasi, perhatian, dan partisipasi aktif. Meskipun demikian, aspek manajemen waktu dan kemampuan memberi umpan balik masih menjadi titik yang perlu ditingkatkan, dan dapat menjadi perhatian khusus guru dalam merancang aktivitas lanjutan yang lebih tepat sasaran.

## **2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Aktivitas Guru**

Berikut adalah pembahasan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menulis puisi, berdasarkan hasil observasi yang dituangkan dalam Tabel 4.3:

Pada aspek *perencanaan pembelajaran*, guru Siti Fatimah, S.Pd.SD menunjukkan kesiapan yang sangat baik dengan memperoleh skor maksimal (3) dalam dua indikator utama. Guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan diferensiasi kebutuhan siswa dan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan berbagai gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami

pentingnya fleksibilitas strategi dalam mendukung keterlibatan siswa yang beragam, serta mampu menciptakan kerangka pembelajaran yang inklusif dan responsif sejak awal.

Dalam aspek *pelaksanaan pembelajaran*, guru menunjukkan performa yang baik dengan mendapatkan skor “baik” dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengelola kelas agar kondusif. Guru berhasil menciptakan suasana yang ramah dan terbuka, mendorong siswa untuk aktif dan nyaman dalam mengekspresikan diri melalui puisi. Namun, pada aspek pemberian bimbingan individual, guru hanya memperoleh skor “cukup” (2), yang menunjukkan bahwa intervensi personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih mendalam masih perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dikarenakan keterbatasan waktu atau belum optimalnya strategi diferensiasi dalam pelaksanaan langsung di kelas.

Pada aspek *penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi*, guru kembali menunjukkan kinerja yang sangat baik, seperti terlihat dari skor maksimal pada indikator pembagian tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa serta penyediaan media belajar yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah merancang pendekatan yang sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar siswa. Meskipun demikian, pada indikator mendorong interaksi aktif antar siswa, guru hanya memperoleh skor “cukup”, yang menandakan bahwa pelibatan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok belum sepenuhnya optimal. Ini bisa menjadi catatan penting untuk memperkuat

aspek kolaboratif dalam PBL yang seharusnya mendorong interaksi sosial dan pemecahan masalah bersama.

Pada aspek *evaluasi dan refleksi*, guru menunjukkan kualitas yang sangat baik dalam memberikan umpan balik terhadap hasil karya siswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan refleksi. Skor “baik” yang diperoleh pada dua indikator ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk meninjau dan memahami proses belajar mereka. Aktivitas ini penting dalam membentuk kemandirian belajar dan kesadaran metakognitif siswa, yang merupakan tujuan penting dalam pembelajaran berbasis masalah.

Secara keseluruhan, guru memperoleh skor total **94** dengan dominasi kategori “baik”, menunjukkan bahwa guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL secara efektif. Namun, peningkatan masih diperlukan dalam aspek pemberian bimbingan individual dan penguatan interaksi antarsiswa. Dengan perbaikan di kedua area tersebut, guru akan lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan individual siswa sekaligus memperkuat dinamika belajar kolaboratif yang menjadi inti dari pendekatan PBL.

### ***3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi Menulis Puisi Ditinjau dari Hasil Belajar***

Berikut adalah pembahasan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Problem Based Learning

(PBL) pada materi menulis puisi berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Tanjungharjo IV pada tanggal 27 Mei 2025:

Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan PBL terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tujuh indikator, yaitu struktur puisi, kreativitas, deskripsi, penggunaan kata, pengorganisasian isi, tata bahasa dan ejaan, serta originalitas karya.

Pada indikator *struktur puisi*, seluruh siswa (11 dari 11) memperoleh skor maksimal (4). Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami dan mampu menyusun puisi dengan struktur yang benar, mencakup unsur judul, bait, dan baris. Kejelasan struktur ini mencerminkan keberhasilan guru dalam memberikan pemahaman dasar yang kuat mengenai bentuk puisi sejak awal pembelajaran.

Indikator *kreativitas dan deskripsi* juga menunjukkan pencapaian maksimal dari seluruh siswa. Mereka mampu menggunakan bahasa yang imajinatif dan mendalam dalam menggambarkan objek, suasana, serta perasaan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL berhasil membangkitkan imajinasi dan daya ungkap siswa melalui eksplorasi kontekstual dan diskusi kelompok. Siswa diajak untuk membangun puisi berdasarkan pengalaman atau isu nyata, sehingga mereka lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk puisi.

Namun demikian, pada indikator *penggunaan kata*, sebagian besar siswa memperoleh skor 4, sedangkan Muchammad Farel Anggoro hanya memperoleh skor 3. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ia mampu menyusun puisi yang baik secara keseluruhan, masih terdapat kekurangan dalam ketepatan atau variasi diksi yang digunakan. Begitu juga pada indikator pengorganisasian isi, ia kembali memperoleh skor 3, yang menunjukkan adanya sedikit kendala dalam menjaga alur dan kesinambungan gagasan antarbaris atau bait.

Pada indikator *tata bahasa dan ejaan*, nilai siswa lebih bervariasi. Hanya Anung Hanindito Hermawan, Ibrahim Al Qodiri, dan Muhamad Rafka Sultan Saputra yang memperoleh skor 4, menunjukkan penguasaan kaidah kebahasaan yang baik. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya mendapat skor 3, yang berarti masih terdapat kesalahan minor dalam penggunaan tanda baca, ejaan, atau struktur kalimat. Ini menunjukkan perlunya pembimbingan lanjutan khusus pada aspek teknis kebahasaan.

Indikator terakhir, yaitu *originalitas*, menjadi aspek yang relatif lemah dibandingkan yang lain. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan skor 3, kecuali Muhamad Rafka Sultan Saputra yang memperoleh skor sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun karya siswa orisinal secara umum, kemampuan untuk menciptakan gagasan unik dan tidak terpengaruh oleh contoh atau puisi lain masih perlu dikembangkan.

Penguatan pada tahap eksplorasi ide dan diskusi kreatif bisa menjadi solusi untuk mendorong munculnya karya-karya yang lebih autentik.

Secara keseluruhan, skor tertinggi dalam hasil belajar diperoleh oleh Muhamad Rafka Sultan Saputra dengan nilai 28 (93), menunjukkan pencapaian yang hampir sempurna di seluruh indikator. Ia diikuti oleh Anung Hanindito Hermawan dan Ibrahim Al Qodiri yang memperoleh nilai 27 (90), dengan keunggulan di aspek struktur dan kebahasaan. Sementara itu, skor terendah yaitu 25 (83) diraih oleh Devi Aldiva Oktaviani dan Muhammad Nu'man Al-Hariri, yang meskipun masih dalam kategori baik, menunjukkan kelemahan pada aspek tata bahasa dan originalitas.

Dengan rata-rata keseluruhan nilai siswa sebesar 89, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan memahami struktur puisi, mengekspresikan ide secara kreatif, serta menulis dengan teknik yang tepat. Meskipun demikian, aspek kebahasaan teknis dan orisinalitas tetap menjadi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan PBL yang dipadukan dengan strategi diferensiasi mampu menjawab keragaman kebutuhan siswa dan mengoptimalkan potensi mereka dalam pembelajaran menulis puisi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menulis puisi terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Dari segi aktivitas siswa, mayoritas siswa menunjukkan perhatian, antusiasme, keaktifan dalam kerja kelompok, serta partisipasi aktif dalam proses diskusi dan penulisan puisi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, seperti kemampuan memberikan umpan balik dan manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas.

Dari aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran telah direncanakan dan dijalankan dengan baik, terlihat dari strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip diferensiasi dalam menyediakan media belajar dan membagi tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Namun, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam memberikan bimbingan individual serta mendorong interaksi antarsiswa agar lebih optimal sesuai dengan karakteristik PBL.

Dari hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata nilai yang tinggi dengan peningkatan pada aspek struktur puisi, kreativitas, dan deskripsi. Pembelajaran berbasis masalah berhasil mendorong imajinasi dan keterlibatan siswa dalam menulis puisi. Namun, aspek penggunaan bahasa, ejaan, dan terutama originalitas masih memerlukan pembinaan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, kualitas pengajaran guru, serta hasil belajar menulis puisi. Strategi ini mampu mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, serta mendorong partisipasi aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tertentu, pendekatan ini berpotensi besar menjadi model pembelajaran yang adaptif dan inspiratif dalam pengembangan literasi sastra di sekolah dasar.

## **B. Saran**

Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih personal, khususnya dalam memberikan bimbingan individual kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Selain itu, guru perlu merancang aktivitas yang secara khusus mendorong siswa untuk lebih aktif memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap karya teman sebagai bentuk penguatan keterampilan berpikir kritis dan apresiatif.

Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih aktif dalam mengelola waktu secara efektif saat mengerjakan tugas menulis puisi, serta berani mengeksplorasi ide-ide baru yang unik agar aspek orisinalitas karya semakin meningkat. Siswa juga didorong untuk meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan kaidah bahasa dan struktur puisi secara konsisten.

Bagi Sekolah, penting untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menerapkan pendekatan PBL yang terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat ekspresif seperti Bahasa Indonesia. Sekolah juga dapat memberikan ruang khusus untuk pameran karya puisi siswa sebagai bentuk apresiasi dan motivasi belajar.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian tidak hanya pada aspek aktivitas dan hasil belajar, tetapi juga pada dampak jangka panjang dari penerapan PBL berbasis diferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih besar atau jenjang kelas yang berbeda untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas.

Dalam Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya, guru dapat mempertimbangkan integrasi teknologi sederhana (seperti presentasi digital atau aplikasi pengolah kata) untuk memfasilitasi eksplorasi ide puisi, serta

menyusun rubrik penilaian yang lebih rinci agar siswa memahami standar penilaian secara transparan.

### C. Implikasi Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pengajaran menulis puisi di sekolah dasar dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Secara teoritik, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial (Vygotsky) yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan dukungan dari lingkungan belajar yang bermakna. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi membuktikan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah kontekstual secara kolaboratif, maka pemahaman dan keterampilan mereka berkembang secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori diferensiasi pembelajaran (Tomlinson), yang menyatakan bahwa siswa memiliki kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar yang beragam, sehingga strategi pengajaran harus bersifat fleksibel dan adaptif. Temuan menunjukkan bahwa ketika guru merancang tugas, media, dan kegiatan belajar sesuai dengan keragaman tersebut, maka keterlibatan dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari sudut pandang teori kognitif dan afektif dalam pembelajaran bahasa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL juga mengimplikasikan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya menargetkan aspek kognitif

(pengetahuan dan keterampilan menulis), tetapi juga mengembangkan aspek afektif siswa (motivasi, rasa percaya diri, dan ekspresi diri). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi tidak hanya bersifat akademik, melainkan juga dapat menjadi sarana pengembangan karakter dan kecerdasan emosional. Dengan demikian, secara teoritik, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pendekatan PBL yang disesuaikan dengan prinsip diferensiasi merupakan bentuk implementasi nyata dari teori belajar modern yang holistik dan humanistik. Pendekatan ini dapat menjadi dasar teoritik untuk pembelajaran kreatif lainnya di berbagai jenjang dan bidang studi.

#### **D. Rekomendasi**

1. Rekomendasi untuk Guru. Guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berpadu dengan pendekatan *Problem Based Learning*, terutama dalam mengelola bimbingan individual serta memperkuat interaksi kolaboratif antarsiswa. Guru juga dapat menyusun variasi kegiatan menulis puisi yang lebih kreatif dan kontekstual agar siswa semakin terlibat secara emosional dan intelektual.
2. Rekomendasi untuk Sekolah. Sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada guru melalui program pelatihan atau workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi dan PBL. Selain itu, penting bagi sekolah menyediakan sarana pendukung seperti media belajar yang variatif, ruang baca, dan forum apresiasi karya siswa seperti “Pojok Puisi” atau majalah dinding sastra untuk menumbuhkan budaya literasi dan kreativitas.

3. Rekomendasi untuk Siswa. Siswa diharapkan lebih aktif mengeksplorasi ide dan mengekspresikan gagasannya secara orisinal dalam menulis puisi. Mereka juga perlu dilatih untuk memberikan umpan balik yang membangun terhadap karya teman, sebagai bagian dari proses pembelajaran kolaboratif dan reflektif.
4. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan jangkauan lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, jenjang kelas, maupun durasi pembelajaran. Peneliti juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang pembelajaran PBL berdiferensiasi terhadap keterampilan literasi, kreativitas, atau bahkan sikap sosial siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum. Pembuat kebijakan kurikulum sebaiknya mempertimbangkan integrasi model pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar, guna menciptakan proses belajar yang lebih relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

## Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 01 Jember*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 112-123.
- Andini, R. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–55.
- Andini, R. (2023). *Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45-57.
- Aprima, A., & Sari, D. P. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 95–102.
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- chmad, A., Pramita, A., & Suryana, Y. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 5685–5690.
- Deliana, D., Sukiman, S., & Pratiwi, R. A. (2024). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 3255–3263.
- Farhana, R., & Cholimah, S. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 5(2), 135–145.
- Fitriani, D. (2022). *Hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(3), 130-140.
- Fitriani, L., & Rahmawati, S. (2023). *Penggunaan Peta Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 9(2), 101–113.
- Hasanah, U., & Pratiwi, S. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi berbasis kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 25-36.
- Hidayati, N. (2021). *Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 88–97.

- Kristiawan, M. (2022). *Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka*. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 15-25.
- Kurniawan, A. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Alfabeta.
- Munifah, S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Dasar Berkarakter*, 7(1), 34–42.
- Nurhadi. (2020). *Pendidikan Kontekstual dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pranata, R. W., Yusuf, A. M., & Lestari, F. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Menyongsong Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(1), 11–20.
- Pratycia, M., Nugroho, A., & Fadilah, N. (2023). Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 99–110.
- Purnawanto, D. (2023). Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 35–45.
- Purwowododo, H., & Zaini, A. (2023). Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 11–19.
- Rahayu, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(3), 125–133.
- Rahmawati, L. (2023). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi siswa*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 98-109.
- Ramdani, H. (2022). *Analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 73-85.
- Rusman. (2021). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, P. A., & Wulandari, T. (2022). Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 5(1), 55–66.

- Sari, Y. N. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan berdiferensiasi di kelas V SD*. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 5(2), 50-61.
- Siregar, H., Lestari, S., & Arifin, Z. (2021). Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 101–108.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, T. (2023). *Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 41–52.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunanda, I. N., Wulandari, D. A., & Maulida, L. (2023). Prinsip-Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 4157–4165.
- Suryosubroto, B. (2021). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD.
- Trianto. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 683–690.

Lampiran 1

Modul Ajar

# **MODUL AJAR** **BAHASA INDONESIA**

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI MENULIS PUISI**



**MODUL AJAR**  
**BAHASA INDONESIA**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI**  
**MENULIS PUISI**

Sekolah : SD Negeri Tanjungharjo IV Kec. Kapas Kab. Bojonegoro	Kelas : V
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
<b>Model Pembelajaran</b> : Problem Based Learning (PBL)	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya dalam bentuk puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, dan rima sederhana.
Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi Faktual: Contoh puisi anak dan puisi sederhana</li> <li>2. Materi Konseptual: Unsur-unsur puisi (tema, diksi, rima, imaji).</li> <li>3. Materi Prosedural: Menyusun puisi berdasarkan pengalaman pribadi.</li> </ol>
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi.</li> <li>2. Menyusun puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan diksi dan imaji yang tepat.</li> <li>3. Menyunting dan membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.</li> </ol>
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa itu puisi?</li> <li>2. Mengapa kita menulis puisi?</li> <li>3. Bagaimana cara menuangkan perasaan ke dalam puisi?</li> </ol>
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan contoh puisi dan bahan ajar.</li> <li>2. Menyiapkan LKPD.</li> <li>3. Menyiapkan alat gambar atau ilustrasi.</li> </ol>

**ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN**

Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teks puisi dan bahan ajar</li> <li>2. Buku paket Bahasa Indonesia kelas V</li> </ol>
Alat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Papan tulis</li> <li>2. Lembar Kerja Siswa (LKPD)</li> <li>3. Laptop</li> </ol>

	4. Proyektor LCD
Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku pendamping Guru Bahasa Indonesia Kelas V</li> <li>2. Buku peserta didik Bahasa Indonesia Kelas V</li> <li>3. Internet (sumber relevan dan akurat)</li> </ol>

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan(10 menit)	Inti (75 menit)	Penutup (5 menit)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, memeriksa kehadiran, dan membangun suasana belajar yang positif.</li> <li>2. Guru mengaitkan topik pembelajaran dengan pengalaman peserta didik melalui pertanyaan pemantik seperti: “Apakah kalian tahu apa itu puisi?” “Pernahkah kalian melihat membuat puisi?”</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan.</li> </ol>	<p><b>Sintaks 1:</b> Orientasi terhadap masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan atau membacakan puisi sederhana.</li> <li>2. Peserta didik diminta mengidentifikasi tema, diksi, dan imaji dari puisi tersebut.</li> </ol> <p><b>Sintaks 2:</b> Mengorganisasi peserta didik untuk belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil.</li> <li>2. Masing-masing kelompok diberi LKPD 1 dan 2 untuk menyusun puisi dari pengalaman pribadi.</li> </ol> <p><b>Sintaks 3:</b> Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan membimbing peserta didik dalam menyusun puisi dan memberikan masukan terkait diksi dan rima.</li> </ol> <p><b>Sintaks 4:</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>2. Guru memberi umpan balik terhadap keaktifan, hasil kerja, dan sikap peserta didik.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</li> <li>4. Peserta didik mengisi lembar refleksi pembelajaran.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyalin puisi terbaik mereka di kertas khusus dan menambahkan ilustrasi.</li> <li>2. Siswa membacakan puisinya di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang sesuai.</li> </ol> <p><b>Sintaks 5:</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menuliskan refleksi tentang proses menulis puisi.</li> <li>2. Guru memberi umpan balik secara lisan dan tertulis.</li> </ol>	
--	--	--

### PENILAIAN (ASESMEN)

No	Aspek yang Dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Observasi	Lembar observasi sikap (kerja sama, percaya diri, tanggung jawab)	Selama pembelajaran
2.	Pengetahuan	Uraian	Soal uraian menulis puisi sederhana	Akhir pembelajaran
3.	keterampilan	Praktik	Rubrik membaca puisi dan karya puisi	Akhir pembelajaran

### LAMPIRAN

<p><b>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</b></p>	<p>Berisi soal dan aktivitas yang dirancang untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dan tujuan menulis puisi.</li> <li>2. Unsur-unsur puisi (tema, diksi, imaji, rima).</li> </ol>
---	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penyusunan puisi berdasarkan pengalaman pribadi.</li> <li>4. Penggunaan pilihan kata yang indah dan imajinatif.</li> <li>5. Struktur puisi dalam bait dan larik.</li> </ol>
<b>Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V Kurikulum Merdeka.</li> <li>2. Contoh puisi anak dari berbagai sumber (buku, majalah anak, atau media digital).</li> <li>3. Video pembacaan puisi sebagai referensi ekspresi dan intonasi.</li> </ol>
<b>Refleksi Peserta Didik</b>	<p>Setelah kegiatan, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut secara individu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan menulis puisi hari ini?</li> <li>2. Bagaimana perasaanmu saat menulis dan membacakan puisi?</li> <li>3. Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembelajaran puisi untuk kehidupanmu?</li> </ol>
<b>Refleksi Guru</b>	<p>Sebagai bahan evaluasi, guru dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai?</li> <li>2. Bagaimana respons dan antusiasme peserta didik terhadap kegiatan menulis puisi?</li> <li>3. Bagaimana tingkat kreativitas dan orisinalitas hasil karya peserta didik?</li> <li>4. Apa yang dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk pertemuan berikutnya?</li> </ol>

## REMEDI DAN PENGAYAAN

### Remidi:

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar akan:

- Mengulang kegiatan mengenal unsur puisi dan menyusun puisi sederhana dengan pendampingan guru.

- Diberikan tema dan panduan diksi yang lebih terbatas dan familiar (misalnya: keluarga, sekolah, teman bermain).
- Dibimbing secara bertahap menyusun bait demi bait.

### **Pengayaan:**

Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar akan:

- Menulis puisi bertema bebas dengan penggunaan majas atau teknik puitis yang lebih variatif.
- Diberi tantangan membuat antologi mini (2–3 puisi) atau puisi berima.
- Dapat menampilkan puisinya di depan kelas atau membuat rekaman video pembacaan puisi.

## **MATERI AJAR**

### **MENULIS PUISI**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara kreatif dalam bentuk puisi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi.</li> <li>2. Peserta didik mampu menyusun puisi sederhana berdasarkan pengalaman pribadi.</li> <li>3. Peserta didik mampu membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.</li> </ol>

#### ➤ **Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan praktik menulis, peserta didik diharapkan dapat:

1. mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi.
2. mampu menyusun puisi sederhana berdasarkan pengalaman pribadi.
4. menggunakan pilihan kata yang indah sesuai dalam puisi.
5. menyampaikan atau membacakan puisi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.
6. menunjukkan sikap percaya diri, kreatif, dan menghargai karya sastra sendiri maupun teman

➤ **MATERI**

**A. Pengertian Puisi**

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra. Puisi biasanya terikan oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

**B. Tujuan Penulisan Puisi**

1. Mengungkapkan emosi atau perasaan.
2. Menyampaikan pengalaman pribadi.
3. Memberikan pesan atau nasihat secara estetis.

**C. Ciri-Ciri Teks Puisi**

1. Menggunakan pilihan kata (diksi) yang khas dan indah.
2. Mengandung imaji atau gambaran pancaindra.
3. Mengandung rima atau irama.
4. Disusun dalam larik dan bait.

**D. Unsur-unsur Puisi**

1. Tema: Pokok pikiran atau gagasan utama.
2. Diksi: Pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Imaji: Gambaran yang membangkitkan kesan pancaindra.
4. Rima: Persamaan bunyi pada akhir larik.
5. Majas: Gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, simile.

**E. Langkah-Langkah Menulis Puisi**

1. Menentukan tema atau topik.
2. Menggali pengalaman pribadi yang relevan.
3. Memilih diksi yang tepat dan bermakna.
4. Menyusun larik dan bait secara terstruktur.
5. Menyunting dan memperindah puisi.

**F. Contoh Puisi Sederhana**

Judul: Sekolahku

Di pagi cerah aku melangkah,  
Menuju sekolah dengan penuh semangat,  
Belajar bersama teman dan guru,  
Menuntut ilmu untuk masa depan.

➤ **RANGKUMAN**

1. Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan, pengalaman, atau gagasan melalui bahasa yang indah, padat, dan bermakna.
2. Tujuan puisi adalah untuk menyampaikan emosi, pengalaman pribadi, dan pesan kehidupan secara estetis.

3. Ciri-ciri puisi yaitu menggunakan diksi (kata-kata indah dan padat makna), Mengandung imaji (gambaran pancaindra), Memiliki rima/irama yang disusun dalam larik (baris) dan bait (kumpulan larik).
4. Unsur-unsur puisi yaitu adanya tema, Diksi, Imaji (Penggambaran yang menghidupkan suasana), Rima/Irama (Persamaan bunyi antarbaris), majas (gaya bahasa) seperti contoh: metafora, personifikasi.
5. Langkah menulis puisi:
  - a. Menentukan tema.
  - b. Menyusun ide atau pengalaman.
  - c. Memilih kata-kata yang tepat dan puitis.
  - d. Menyusun puisi dalam bentuk bait dan larik.
  - e. Membaca ulang dan menyunting puisi.

➤ **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021).  
Buku Guru dan Siswa Bahasa Indonesia Kelas V Kurikulum  
Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Suyatna, A. (2020). Panduan Praktis Menulis Puisi. Yogyakarta: Media  
Edukasi Nusantara.
- Sumantri, M. (2021). Kreativitas Bahasa dalam Pembelajaran Puisi.  
Bandung: Cahaya Ilmu.
- Keraf, Gorys. (2009). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka  
Utama.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

**LKPD****(Lembar Kerja Peserta Didik)**

---

**Uji Kompetensi****Soal Pilihan Ganda**

1. Puisi adalah karya sastra yang ditulis dengan menggunakan ...
  - A. Kalimat panjang dan banyak data
  - B. Kata-kata yang indah dan bermakna
  - C. Gambar dan grafik
  - D. Tanda baca yang lengkap
2. Imaji dalam puisi bertujuan untuk ...
  - A. Mengatur alur cerita
  - B. Membangkitkan daya khayal pembaca
  - C. Menjelaskan definisi
  - D. Mencantumkan angka-angka
3. Diksi berarti ...
  - A. Gaya bahasa dalam cerpen
  - B. Pilihan kata yang digunakan penulis
  - C. Judul dari sebuah puisi
  - D. Penggunaan kalimat langsung
4. Kata-kata seperti “gemercik hujan”, “hangat mentari”, termasuk contoh ...
  - A. Tema
  - B. Imaji
  - C. Judul
  - D. Majas
5. Berikut ini yang merupakan contoh rima adalah ...

- A. Lihat bunga mekar di pagi hari, Hatiku pun ikut berseri-seri.
  - B. Aku suka kucing dan anjing.
  - C. Makanan ini sangat enak sekali.
  - D. Aku pergi ke pasar membeli sayur.
6. Fungsi puisi bagi penulis adalah untuk ...
- A. Menjual produk dengan cepat
  - B. Menjelaskan materi pelajaran
  - C. Menyampaikan perasaan secara estetis
  - D. Memberikan laporan resmi
7. Dalam puisi, larik berarti ...
- A. Baris dalam puisi
  - B. Judul puisi
  - C. Paragraf dalam cerita
  - D. Kata kunci
8. Berikut ini yang termasuk puisi anak adalah ...
- A. Surat lamaran kerja
  - B. Cerita rakyat
  - C. Syair tentang kucing kesayangan
  - D. Naskah drama
9. Kalimat yang paling tepat untuk mengawali puisi bertema hujan adalah ...
- A. Hujan itu turun dari langit
  - B. Air jatuh deras mencumbu bumi
  - C. Hujan menyebabkan banjir
  - D. Banyak air jatuh ke tanah
10. Saat membacakan puisi, kita harus memperhatikan ...

- A. Kertas ulangan dan pensil
- B. Lafal, intonasi, dan ekspresi wajah
- C. Warna dan jenis huruf
- D. Jumlah halaman puisi

**Soal Uraian**

1. Tuliskan sebuah puisi pendek (2 bait) tentang pengalamanmu yang menyenangkan!

Gunakan diksi yang indah dan sertakan imaji yang kuat.

Kunci Jawaban:

1. B
2. B
3. B
4. B
5. A
6. C
7. A
8. C
9. B
10. B

### RUBRIK PENILAIAN

#### A. Penilaian Pilihan Ganda

Aspek	Kriteria Penilaian
Jawaban benar	1 poin per soal benar
Total skor maksimal	10 poin
Kategori Nilai	- 9–10: Sangat Baik - 7–8: Baik - 5–6: Cukup - <5: Perlu Perbaikan

Skor yang diperoleh ÷ skor maksimal (10) × 100

#### B. Soal Uraian

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Tema & Makna	Sangat jelas & bermakna	Jelas & sesuai	Kurang fokus	Tidak sesuai atau tidak jelas
2	Diksi (pilihan kata)	Indah dan tepat	Cukup variatif	Umum dan terbatas	Tidak menarik

					atau tidak tepat
3	Imaji	Kuat dan hidup	Cukup terasa	Lemah atau tidak konsisten	Tidak ada
4	Struktur Puisi	2 bait, rapi dan teratur	Hampir rapi	Tidak lengkap	Tidak mengikuti struktur
5	Orisinalitas & Kreativitas	Sangat kreatif dan orisinal	Cukup kreatif	Kurang kreatif	Meniru atau tidak orisinal

Total Skor Maksimal: 20 poin

Skor yang diperoleh  $\div$  skor maksimal (20)  $\times$  100

Kategori Nilai:

- 17–20: Sangat Baik

- 13–16: Baik

- 9–12: Cukup

-  $\leq$ 8: Perlu Perbaikan

Lampiran 2

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
		(3)	(2)	(1)	
1.	Perhatian siswa ketika menerima materi				
2.	Antusias siswa dalam bertanya				
3.	Secara aktif siswa berbagi dalam kelompok berpasangan				
4.	Secara berpasangan siswa berdiskusi				
5.	Dalam kelompok siswa aktif memberikan sumbangsih				
6.	Memperhatikan penggunaan ejaan dalam puisi				
7.	Memperhatikan struktur puisi				
8.	Menghasilkan puisi dengan ide yang menarik dan sesuai tema				
9.	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				
10.	Memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap hasil karya teman				
<b>Jumlah</b>					
<b>Rata-Rata</b>					

### Lampiran 3

#### LEMBAR AKTIVITAS GURU

No	Aspek yang Diamati	Baik = 3	Jumlah	Skor
		Cukup = 2		
		Kurang = 1		
<b>1</b>	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>			
1.1	Guru menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi yang jelas			
1.2	Guru menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa (visual, audio, kinestetik)			
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
2.1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas			
2.2	Guru mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar			
2.3	Guru memberikan bimbingan kepada siswa secara individual sesuai kebutuhan			
<b>3</b>	<b>Penggunaan Strategi Berdiferensiasi</b>			
3.1	Guru membagi tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa (tugas ringan, sedang, sulit)			
3.2	Guru menyediakan berbagai media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa			
3.3	Guru mendorong interaksi aktif antar siswa melalui diskusi kelompok atau kolaborasi			
<b>4</b>	<b>Evaluasi dan Refleksi</b>			
4.1	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa			
4.2	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran bersama siswa			
<b>Jumlah</b>				

## Lampiran 4

### LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA

No	Kriteria Penilaian	Indikator	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Struktur Puisi	Kejelasan struktur puisi (judul, bait, baris)				
2	Kreativitas	Penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif				
3	Deskripsi	Kejelasan dan kedalaman deskripsi dalam puisi (penggambaran objek, suasana, perasaan)				
4	Penggunaan Kata	Pemilihan kata yang tepat dan beragam				
5	Pengorganisasian Isi	Keteraturan dan alur dalam puisi				
6	Tata Bahasa dan Ejaan	Kesesuaian tata bahasa dan ejaan				
7	Originalitas	Keaslian karya (tidak menjiplak atau meniru)				

**Lampiran 5**  
**Dokumentasi**

